



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE KLS-UPS DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MATERI ZAKAT DAN HIKMAHNYA  
PADA SISWA KELAS X IPS-1 DI SMA NEGERI 5  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

Dijukan untuk Meleengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**BULAN SIREGAR**  
NIM 1723100181

**IAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MATERI ZAKAT DAN HIKMAHNYA  
PADA SISWA KELAS X IPS-1 DI SMA NEGERI 5  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**BULAN SIREGAR  
NIM 1723100181**

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**



**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**

Scanned by CamScanner



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MATERI ZAKAT DAN HIKMAHNYA  
PADA SISWA KELAS X IPS-1 DI SMA NEGERI 5  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

BULAN SIREGAR

NIM 1723100181



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP 19720326 199803 1 002

Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 19740319 200003 2 001

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

2019

Scanned by CamScanner

## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI ZAKAT DAN HIKMAHNYA  
PADA SISWA KELAS X IPS-1 DI SMA NEGERI 5  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:  
BULAN SIREGAR  
NIM 1723100181

Dapat Disetujui dan Disahkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Program Magister IAIN Padangsidimpuan

**IAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
Padangsidimpuan, 29 Agustus 2019



Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 19740319 200003 2 001

## PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Zakat dan Hikmahnya Pada Siswa Kelas X IPS-1 di SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan" atas Nama Bulan Siregar NIM 1723100181 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah disidangkan dalam Sidang Munaqasyah Tesis Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 29 Agustus 2019. Tesis ini diterima sebagai syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 29 Agustus 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidempuan

Ketua

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP 19720326 199803 1 002

Sekretaris

Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP 19740319 200003 2 001

Anggota

Dr. Anhar, M.A  
NIP 19711214 199803 1 002

Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP 19740319 200003 2 001

Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP 19720326 199803 1 002

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP 19701231 200312 1 016



Mengesahui  
Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP 19720326 199803 1 002

Scanned by CamScanner

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bulan Siregar  
NIM : 1723100181  
Tempat tanggal lahir : Pinyangat, 07 Agustus 1991  
Alamat : Sihitang  
Judul tesis : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Jigsaw* dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar  
Pendidikan Agama Islam Materi Zakat dan  
Hikmahnya Pada Siswa Kelas X IPS-1 di SMA Negeri  
5 Kota Padangsidempuan

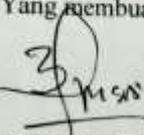
Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



  
BULAN SIREGAR  
NIM 1723100181

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETTUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bulan Siregar  
NIM : 1723100181  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Zakat dan Hikmahnya Pada Siswa Kelas X IPS-1 di SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, 29 Agustus 2019  
Yang membuat pernyataan



*30*  
Siregar

BULAN SIREGAR  
NIM 1723100181



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA IAIN PADANGSIDIMPUAN  
PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul: **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI ZAKAT DAN HIKMAHNYA PADA SISWA KELAS X IPS-1 DI SMA NEGERI 5 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : Bulan Siregar

NIM : 1723100181

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Pascasarjana Iain Padangsidimpuan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 29 Agustus 2019



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP19720326 199803 1 002

Scanned by CamScanner

## ABSTRAK

Judul Tesis : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Zakat dan Hikmahnya Pada Siswa Kelas X IPS-1 di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan.

Penulis/NIM : Bulan Siregar/ 1723100181

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan. Namun peserta didik memiliki aktivitas belajar yang rendah, sehingga hasil belajarpun ikut rendah. Untuk itu, aktivitas dan hasil belajar siswa harus ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar PAI siswa kelas X IPS-1 di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yaitu penelitian tindakan yang terdiri empat komponen pokok yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek dalam penelitian ini siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 27 siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya. Pertemuan pra siklus, aktivitas belajar sebesar 10.4%. Pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 32.6%. Terjadi peningkatan sebesar 22.9%. Pada siklus II aktivitas belajar siswa sebesar 68.1%. Terjadi juga peningkatan sebesar 34.8%. Pada siklus III aktivitas belajar siswa sebesar 91.8%. Terjadi peningkatan sebesar 23.7%. 2) Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa, pra siklus yang mencapai KKM78 adalah 7.4%. Siklus I 33.3%. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 25.9%. Siklus II 66.7%. terjadi peningkatan hasil belajar 33.4%. Siklus III 100%. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 33.3%. dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima.

## ملخص

موضوع : تنفيذ استراتيجيات التعلم التعاوني من النوع بانوراما في زيادة الأنشطة ونتائج التعلم في التعليم الديني الإسلامي للزكاة وحكمتها للطلاب فصل العاشر من علم الانسانية واحدة في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الخمسة ببادنج سيدمبوان.  
الكاتبة: بولان سيريكار  
رقم القيادة : 1723100181

تعليم التربية الإسلامية مادة الزكاة وحكمتها مهم جدا لزيادة المعرفة ورفاهية المجتمع وزيادة كمية التوزيع للزكاة في المجتمع المحيط ، ولكن الطلاب لديهم أنشطة تعليمية منخفضة ، بحيث تكون نتائج التعلم التالية منخفضة لذلك ، والأنشطة ويجب تحسين نتائج تعلم الطلاب في تعلم التعليم الديني الإسلامي هي مادة الزكاة وحكمتها. طريقة واحدة للتعلم الذي يمكن أن يحسن أنشطة تعلم الطلاب ونتائجها في طريقة التعلم بانوراما.

الغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية التقديم بطريقة بانوراما في زيادة النشاط ونتائج التعليم الديني الإسلامي للطلاب فصل العاشر من علم الانسانية واحدة في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الخمسة ببادنج سيدمبوان.

هذا النوع من الأبحاث هو البحوث العملية في الفصول نوع المستخدمة كانت تجريبية مع صورة كورت ليوين وهي البحوث العملية التي تتكون من أربعة عناصر رئيسية ، وهي: التخطيط ، العمل ، الملاحظة ، التفكير ، الأشياء في هذا البحث هي الطلاب فصل العاشر من علم الانسانية واحدة في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الخمسة ببادنج سيدمبوان سنة الدراسية 2018 و 2019 سبعة وعشرين طالبا.

نتائج هذا البحث تبين أن: (1) تنفيذ استراتيجيات التعلم التعاوني بانوراما يزيد من نشاط الطالب في التعلم الديني الإسلامي مادة الزكاة وحكمتها. اجتماعات قبل دورة أنشطة تعليمية إيجابية بقدر 4.10 ٪ في دورة أنشطة إيجابية 32.6 ٪ ، بزيادة قدرها 22.9 ٪. في الدورة الثانية نشاط إيجابي من 68.1 ٪. هناك أيضا زيادة 34.8 ٪. في الدورة الثالثة النشاط الإيجابي 91.8 ٪. كانت هناك زيادة بنسبة 23.7 ٪ ، في حين أن نتائج تعلم الطالب ما قبل الدورة إيجابية 7.4 ٪. دورة الإيجابية 33.3 ٪. يحدث بزيادة قدرها 25.9 ٪ ، وكانت الدورة الثانية إيجابية 66.7 ٪. حدثت زيادة قدرها في نتائج التعلم 33.4 ٪ ، دورة إيجابية الثالثة 100 ٪ زيادة قدرها 33.3 ٪. وبذلك فإن فرضية هذا البحث تمكنت.

## ABSTRACT

Title of Thesis : Implementation of Type *Jigsaw* Cooperative Learning Strategy  
in Increasing the Activity and Learning Outcomes of Islamic  
Education on Zakat Material and its Advantage in Class X IPS-1  
SMA Negeri 5 Padangsidempuan City.

Author / NIM : Bulan Siregar / 1723100181

Study program : Islamic Religious Education (PAI)

Islamic Education Learning the material of zakat and its advantage is very important to increase the knowledge and welfare of the community and in increasing the amount of zakat distribution in the surrounding community, but students have low learning activities, so the learning outcomes are also low. For this reason, the activities and learning outcomes of students must be improved in the learning of Islamic Education on the material of zakat and the advantages. One of the learning methods that can improve activities and student learning outcomes is the Jigsaw learning strategy.

The purpose of this study was to find out how the application of the Jigsaw strategy in increasing the activity and learning outcomes of PAI students of class X IPS-1 in SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

This type of research is Class Action Research (CAR). The type with Kurt Lewin's model, which is action research which consists of four main components, namely: planning, action, observation, and reflection. The objects in this study were students of class X IPS-1 in SMA Negeri 5 Padangsidempuan in Academic Year 2018/2019 as many as 27 students.

The results showed that: 1) Implementation of the Jigsaw type cooperative learning strategy increases the activity of students in Islamic Education on Zakat Material learning of zakat material and its lessons. Pre-cycle meetings, learning activities by 10.4% In the first cycle was 32.6% An increase of 22.9%. In the second cycle activity was 68.1%. There was also an increase of 34.8%. In the third cycle positive activity was 91.8%. An increase of 23.7%. 2) While the pre-positive student learning outcomes were 7.4%. Complete I cycle was 33.3%. There was an increase of 25.9%. Cycle II was complete 66.7%. There was an increase in learning outcomes 33.4%. Cycle III complete 100%. Increased 33.3%. Thus the research hypothesis is acceptable.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah Maha Pencipta akan segala potensi–potensi yang telah Ia berikan pada manusia, dan menjadikan manusia senantiasa hadir dalam ruang lingkup ketauhidan pada-Nya. Hadirnya Rasulullah sebagai mediator akan proses penghambaan kepada Allah swt, sehingga terwujudnya manusia yang cerdas intelektualnya dan cerdas emosionalnya. Berkat taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Zakat dan Hikmahnya Pada Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan”**.

Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam konsentrasi Pendidikan Multikultural, pada Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Di sisi lain ada bentuk motivasi yang penulis terima dari kalangan sekeliling berbagai pihak baik moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar, kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Baik secara individu maupun institusi. Oleh karena itu sangat pantas bila penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini tanpa terkecuali.

Ucapan terima kasih tersebut, khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan,  
Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan kuliah pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai pembimbing I penulis, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah kesibukan beliau yang sangat padat dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag sebagai pembimbing II yang sangat sabar dan tulus dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kepada Ayah kami Saparuddin Siregar, yang begitu kuat dan tangguh. Ibunda tercinta Siti Mawar Tanjung yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, kakak kami Fatimah Siregar, S.Pd, Abang Ipar Hendra Budiman,S.T. adek perempuan satu-satunya Romaito Siregar,SH, adek laki-laki satu-satunya Muhammad Dongoran Siregar, tak lupa ponakan satu-satunya Syifa Nazya Putri Budiman, dan juga seluruh keluarga besar yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Zulsahlan Siregar, S.Pd.M.Si, selaku Kepala SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan, Bapak dan Ibu Wakil Kepala Sekolah, yang telah memberikan informasi dan data penelitian pada penulis dalam penyusunan tesis.
5. Kepada seluruh guru dan staf di SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang telah memberikan informasi dan kontribusi dalam penyusunan tesis ini.
6. Kepada seluruh siswa/ siswi terkhusus kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan yang menjadi subjek dalam penelitian Tesis ini
7. Segenap dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan, berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

8. Kepada rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan khususnya angkatan 2017, sahabat kelas A yang biasa dipanggil AKURAT (Aprida Pane, Asrobiatun Fauzi, Bulan Siregar, Harianto, Maratua, Muhammad Donal Pasaribu, Reni Puspita, Nurjannah Nasution, Syahriani Hasibuan dan kk Saidah Hasibuan). selaku teman diskusi yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran serta bantuan idealitas ilmiah demi lancarnya penulisan tesis ini. Penulis harus mengakui tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan.
9. Kepada abanganda Andi Satria Harahap, S.Pd.I. yang tak bosan-bosannya memotivasi penulis agar tetap semangat dalam proses perkuliahan, terkhusus dalam menyelesaikan Tesis ini.
10. Kepada sahabat dan adek-adek teman seperjuangan di Padangsidimpuan, yang tidak jarang menggugah motivasi penulis untuk tetap semangat dalam menjalani proses perkuliahan

Penulis hanya mampu berdo'a semoga semua kebaikannya tersebut menjadi amal saleh bagi mereka. Semoga Allah melipat gandakan pahala bagi mereka. Akhirnya semua kritik, saran, petunjuk dan koreksi, sangat diharapkan selalu, demi kesempurnaan tulisan ini. Insya Allah, dan demi kebenaran yang dicari dan dicintai. Kiranya Allah swt, berkenan meridhai upaya penulisan ini, sehingga bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun pembaca yang terhormat.

Padangsidimpuan, 29 Agustus 2019  
Penulis

BULAN SIREGAR  
NIM 1723100181

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	15
D. Batasan Istilah.....	16
E. Rumusan Masalah.....	17
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Kegunaan Penelitian.....	18
H. Indikator Tindakan.....	19
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>21</b>
A. Kajian Teoritis.....	21
1. Teori Belajar.....	21
a. Teori Konstruktivisme.....	21
b. Teori Konflik.....	21
2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	22
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	22
b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	26
c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	27
d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	30
3. Aktivitas Belajar.....	33
a. Pengertian Aktivitas Belajar.....	33
b. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar.....	36
c. Indikator Aktivitas Belajar.....	37
4. Hasil Belajar.....	43
a. Pengertian Hasil Belajar.....	43
b. Evaluasi Hasil Belajar.....	44

1) Kognitif.....	44
2) Afektif.....	44
3) Psikomotorik.....	44
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	45
1) Faktor Internal.....	46
2) Faktor Eksternal.....	46
5. Materi Zakat dan Hikmahnya.....	47
a. Pengertian Zakat dan Hikmahnya.....	47
b. Pembagian Zakat.....	48
c. Cara Mengeluarkan Zakat dan Menerimanya.....	49
d. Syarat Wajib Zakat.....	51
e. Rukun Zakat.....	53
f. Zakat harta <i>Rikaz/galian</i> .....	54
g. Cara Mengeluarkan Zakat dan Menerimanya.....	54
h. Syarat Wajib Zakat.....	55
i. Rukun Zakat.....	57
j. Hikmah Zakat.....	58
B. Penelitian Terdahulu.....	59
C. Kerangka Fikir.....	61
D. Hipotesis Tindakan.....	62
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
B. Jenis Penelitian.....	64
C. Subjek Penelitian.....	67
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	67
E. Uji Validitas dan Hasil Uji Validitas Tes.....	73
F. Uji Reliabilitas dan Hasil Uji Reliabilitas.....	77
G. Prosedur Penelitian.....	79
H. Analisis Data.....	89
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>92</b>
A. Deskripsi Data.....	92
1. Kondisi Awal.....	92
2. Siklus I.....	97
3. Siklus II.....	104
4. Siklus III.....	111
B. Perbandingan Hasil Tindakan.....	119
C. Analisis Hasil Tindakan.....	116
D. Keterbatasan Penelitian.....	126

<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran-saran.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	130
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	135
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	136



## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Instrumen penelitian dan tehnik pengumpulan data.....	64
Tabel 2:	Kisi-kisi Tes Pilihan Berganda.....	69
Tabel 3:	Kisi-kisi Tes Uraian.....	70
Tabel 4:	Kisi-kisi Tes Isian.....	71
Tabel 5:	Kisi-kisi Tes Benar-salah.....	72
Tabel 6:	Kisi-kisi Tes Menjodohkan.....	73
Tabel 7:	Uji Validitas Tes Pilihan Berganda.....	74
Tabel 8:	Uji Validitas Tes Pilihan Benar-Salah.....	74
Tabel 9:	Uji Validitas Tes Pilihan Menjodohkan.....	75
Tabel 10:	Uji Validitas Tes Pilihan Uraian.....	76
Tabel 11:	Uji Validitas Tes Pilihan Isian.....	76
Tabel 12:	Uji Reliabilitas Tes Pilihan berganda.....	77
Tabel 13:	Uji Reliabilitas Tes Pilihan Benar-Salah.....	78
Tabel 14:	Uji Reliabilitas Tes Pilihan Menjodohkan.....	78
Tabel 15:	Uji Reliabilitas Tes Pilihan Uraian.....	78
Tabel 16:	Uji Reliabilitas Tes Pilihan Isian.....	79
Tabel 17:	Persentasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Zakat dan Hikmahnya Pada Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dengan Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	120
Tabel 18:	Persentasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Zakat dan Hikmahnya Pada Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dengan Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Skema Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> .....	61
Gambar 2:	Gambar bagan pelaksanaan Penelitian tindakan kelas (PTK).....	66
Gambar 3:	Gambar Diagram dari Aktivitas siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri Padangsidimpuan.....	121
Gambar 4:	Diagram dari Hasil Belajar siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri Padangsidimpuan.....	122



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	136
Lampiran 2: Instrumen Observasi Aktivitas Belajar.....	136
Lampiran 3: Soal Pra Siklus.....	139
Lampiran 4: Soal Siklus I.....	140
Lampiran 5: Soal Siklus II .....	143
Lampiran 6: Soal Siklus III.....	144
Lampiran 7: Aktivitas Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Mater Zakat dan Hikmahnya Pra Siklus.....	146
Lampiran 8: Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan dalam mengikuti pelajaran PAI materi Zakat dan hikmahnya pra siklus.....	147
Lampiran 9: Aktivitas Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi dan Hikmahnya Siklus I.....	148
Lampiran 10: Hasil Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi Zakat dan Hikmahnya Siklus I.....	149
Lampiran 11: Aktivitas Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi dan Hikmahnya Siklus II.....	150
Lampiran 12: Hasil Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi Zakat dan Hikmahnya Siklus II.....	151
Lampiran 13: Aktivitas Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi dan Hikmahnya Siklus III.....	152
lampiran 14: Hasil Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi Zakat dan Hikmahnya Siklus III.....	153
Lampiran 15: Uji Validasi Tes Pilihan Ganda.....	154
Lampiran 16: Uji Validasi Tes Benar-Salah.....	155
Lampiran 17: Uji Validasi Tes Menjodohkan.....	156
Lampiran 18: Uji Validasi Tes Uraian.....	157
Lampiran 19: Uji Validasi Tes Isian.....	158

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan pencapaian tujuan dalam pembelajaran, guru perlu melakukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran, misalnya rencana pembelajaran, materi, strategi, metode, teknik dan lain sebagainya yang mendukung pencapaian dalam tujuan pembelajaran harus benar-benar dimaksimal agar siswa mampu menjadi manusia yang mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam dunia pendidikan, seorang guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan peserta didik. Apabila guru mampu menguasai seluruh hal yang berkaitan dengan pembelajaran, mulai dari persiapan Silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mampu menguasai materi dan menggunakan kreatif dalam memilih dan menggunakan strategi, metode dan juga teknik, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.<sup>1</sup>

Setiap guru menginginkan peserta didiknya mampu menguasai seluruh materi pelajaran, karena gurula yang bertanggung jawab sebagai pendidik akan keberhasilan peserta didiknya baik secara *duniawi* maupun *ukhrawi*. Oleh karena hal itu, tidak sepatutnya guru melaksanakan tugasnya hanya sekedar mengajar maupun menyampaikan materi pelajaran

---

<sup>1</sup>Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung:Wacana Prima, 2008), hlm. 84.

saja, tetapi guru bertanggung jawab dalam membina akhlak peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang beradab dan beretika.<sup>2</sup>

Metode atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didiknya, akan menjadikan peserta didik menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai upaya yang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Untuk itu perlu disadari oleh guru bahwa dalam melaksanakan pembelajaran perlu pula diupayakan pembelajaran yang bersifat membangun dan memberikan pengalaman terhadap materi-materi yang diberikan.<sup>3</sup>

Berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan para pakar. Misalkan Jumanta Hamdayana<sup>4</sup> dalam bukunya *Metodologi Pengajaran*, mengembangkan metode sebanyak tiga puluh. Sedangkan Martimis Yamin<sup>5</sup> dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran*

---

<sup>2</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 19.

<sup>3</sup>Darmanto, Peningkatan Hasil Belajar Mendeskripsikan Sistem Pemerintahan Indonesia dan Peran Lembaga Negara melalui Metode Jigsaw, *Jurnal Education and Economics*, Vol. 01, No. 02, April-Juni 2018, hlm. 34.

<sup>4</sup>Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 98-124.

<sup>5</sup>Martimis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Ganung Persada Press, 2010), hlm. 152-169.

mengembangkan metode pembelajaran hingga dua puluh satu metode. Ini merupakan bahagian dari usaha pengembangan pendidikan pendidikan di Indonesia. Jika dianalisis lebih lanjut terkait dengan usaha-usaha yang dilakukan para pakar dalam menembangkan metode pembelajaran yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan dan ketercapaian tujuan materi pembelajaran ataupun secara umum pendidikan Indonesia.

Adapun pilihan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif adalah startegi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu strategi pembelajaran yang memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain agar menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.

Menurut Hamdani<sup>6</sup> *Jigsaw* adalah salah satu tipe atau strategi pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Dengan demikian, pembelajaran *Jigsaw* mampu menjadikan keadaan menantang, menyenangkan, memotivasi dan juga mampu membangkitkan rasa ingin tau siswa semakin meningkat dan sikap sosialnya juga semakin

---

<sup>6</sup>Hamdani, *Strategi Belajar* ,..., hlm. 91.

bagus. Karena bergabung dengan teman-teman yang sebahagiannya jarang diajak untuk berdiskusi, sehingga peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.

Keunggulan dari strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Asyirint adalah (1) kegiatannya bersifat kompetisi; (2) kegiatan dengan belajar dan diskusi secara menyenangkan seperti dalam kondisi permainan; (3) aktivitas belajar memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih rileks; (4) aktivitas dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.<sup>7</sup>

Keinginan siswa dan juga kemampuan pendidik atau guru dalam mengelola pembelajaran, serta segala sesuatu baik sarana dan prasarana yang ada di sekolah ikut serta dalam mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan baik dan benar, tentu saja pengetahuan dan kreativitas guru dalam menyesuaikan metode dengan materi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki seorang guru, dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksud.<sup>8</sup>

Jika ditinjau sesuai pengamatan yang ada di lapangan, proses belajar mengajar di sekolah kurang dalam meningkatkan kreativitas siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang relevan dan cenderung monoton membuat siswa lebih mudah bosan dan kurang semangat untuk

---

<sup>7</sup>Gustaf Asyirin, *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi* (Yogyakarta: Bahtera Buku, 2010), hlm. 65.

<sup>8</sup>Basyruddin Usman dan Anwar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 2.

beraktivitas, karena suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru.

Penguasaan materi pembelajaran saat ini bukan lagi hal yang diutamakan di dalam pembelajaran. Akan tetapi yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghapalan konsep. Peserta didik tidak begitu dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan secara terpadu dan komprehensif.<sup>9</sup> Pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru merupakan suatu hal yang sering kita saksikan dan bisa dijadikan sebagai bukti dari kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengar apa yang disampaikannya dan sedikit peluang siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara maupun prestasi belajar siswa secara umum, diperlukan berbagai macam upaya yang harus dilakukan guru. Salah satu upaya yang perlu dilakukan guru untuk mencapai prestasi belajar siswa yang optimal adalah dengan cara membuat rencana pembelajaran yang sebaik-baiknya, menjalankan rencana pembelajaran tersebut dengan sebaik mungkin, mengimplementasikan strategi maupun metode dan juga teknik dan taktik

---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 1.

yang sesuai dengan materi pembelajaran. Semua hal ini juga bertujuan agar siswa tidak bosan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Ibrahim (dalam Lie) pembelajaran kooperatif adalah merupakan pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan dan meliputi:(1) saling ketergantungan positif (2) tanggung jawab perorangan (3) tatap muka (4) komunikasi antara anggota (5) evaluasi proses kelompok.<sup>10</sup>

Tujuan dari adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah Atas (SMA) adalah:

1. Menumbuh kembangkan akidah siswa, yaitu melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, dan pengamalan peserta didik akan ajaran Islam, sehingga menjadi manusi yang mantap keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt
2. Menjadikan manusia Indonesia yang patuh serta taat menjalankan perintah agama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang cerdas,

---

<sup>10</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning Memperaktekkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: Grafindo, 2002), hlm. 30.

berilmu, rajin beribadah, kreatif, produktif, jujur, lembut, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan dan keamanan masyarakat baik secara personal maupun sosial serta mengaktualisasikan dan mengembangkan budaya agama di lingkungan sekolah.<sup>11</sup>

Pelajaran agama Islam sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa dapat mengimplementasikan pelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, terutama pada materi zakat. Selama ini dalam pembelajaran agama Islam hanya dilakukan dengan metode yang kurang memberikan pemahaman, dan pengertian siswa yang mendalam, karena siswa tidak aktif, siswa hanya mendengar keterangan guru semata, karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendapat pemahaman tapi kurang mengerti untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan.

Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dialami dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Dalam kegiatan belajar mengajar perhatian guru sudah berkurang dalam memotivasi siswa dalam pengembangan pengetahuan melalui proses berfikir. Selama pembelajaran siswa lebih sering diberikan informasi-informasi secara langsung yang harus mereka hafal dan kuasai tanpa menyuruh mereka untuk menganalisis informasi tersebut. Siswa dijejali dengan hafalan-hafalan

---

<sup>11</sup>Muhammad Athiyah al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 1-4.

konsep dan tugas-tugas yang akhirnya membuat mereka bosan.<sup>12</sup> Kejadian seperti ini pada umumnya pernah terjadi pada semua mata pelajaran, terlebih-lebih mata pelajaran agama yang kebanyakan guru adalah menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Oleh sebab keadaan tersebut siswa tidak termotivasi untuk berfikir dan mengembangkan pengetahuannya sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan sulit tercapai.

Jumlah penduduk miskin yang tinggi di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi peneliti untuk mencari instrumen yang tepat dalam mempercepat penurunan kemiskinan tersebut. Berbagai kebijakan baik sektoral, moneter dan fisik maupun kebijakan lainnya ternyata belum efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan yang signifikan bagi bangsa ini. Ini tergambar dalam angka kemiskinan saat ini yang mencapai 14% dari total jumlah penduduk di Indonesia artinya ada sekitar 30 juta rakyat miskin di Indonesia.<sup>13</sup>

Perolehan dana publik berupa penghimpunan dana oleh BAZNAS pusat tahun 2016 tercatat senilai Rp111,69 miliar. Sedangkan selebihnya bersumber dari BAZNAS Provinsi, Kabupaten Kota/ Daerah serta Lembaga Amil Zakat yang dikoordinasikan.<sup>14</sup> Dari pernyataan ketua BAZNAS tersebut menunjukkan bahwa penghimpunan dana oleh BAZNAS seluruh kota dan Provinsi sebaiknya ditingkatkan agar mampu

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm.1.

<sup>13</sup>Yoghi Citra Pratama, *Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo,2015), hlm. 95.

<sup>14</sup><https://www.google.co/amp/baznaspotensizakatnasional>. diakses 15 Agustus 2018, pukul. 14.30.

menanggulangi kemiskinan penduduk di Indonesia ini.<sup>15</sup> Dengan demikian pemahaman orang yang wajib membayar zakat, tidak terkecuali siswa tingkat SMA juga perlu ditingkatkan, karena hal ini akan mempengaruhi keimanan dan karakter mereka di masa depannya.

Siswa SMA sederajat merupakan manusia yang akan menjadi pemimpin masa depan bagi bangsa dan negaranya. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama khususnya materi zakat dan hikmahnya akan berpengaruh dalam implementasi zakat di masyarakat setempat khususnya Kota Padangsidempuan dan secara umumnya negara Indonesia.

Pengetahuan dan pemahaman siswa dalam materi zakat juga akan berpengaruh dalam peningkatan jumlah dana masukan zakat di Kota Padangsidempuan. Karena selama ini masih banyak siswa yang tidak paham pengertian zakat dan hikmahnya. Siswa juga belum tau bahagian-bahagian zakat, benda-benda yang dizakati dan syarat begitu juga dengan rukun zakat. siswa belum bisa menunaikan zakat dengan sendiri.<sup>16</sup> Apabila siswa sebagai penerus pimpinan di masyarakat paham akan materi zakat dan hikmahnya, tidak menutup kemungkinan kepengurusan BAZNAS masa depan juga akan semakin baik dan bagus khususnya di Kota Padangsidempuan.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Apabila kita

---

<sup>15</sup>Canggih, dkk, *Inklusi Pembayaran Zakat Indonesia...*, hlm. 8.

<sup>16</sup>Siswa Kelas X ,XI dan XII SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan, Jl.Melati no. 90, wawancara. 19 Juli 2018.

menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka *internalisasi* nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Zakat merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang berkecukupan yang menjadi hak bagi mustahik yaitu untuk memberantas kemiskinan. Kewajiban zakat diberlakukan sesuai dengan syarat yang terpenuhi, baik syarat wajib mengeluarkan zakat, maupun syarat hak mendapatkan hasil zakat.<sup>17</sup> Semua itu telah dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. At-Taubah: 60 sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ  
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Iqtishadiyatu Az-Zakat Wa'tibaratus Siyasa Al-Maliyah Wa An-Naqdhiyyah*, Terj. Muhammad Abqary Abdullah Karim, *Ekonomi Zakat " Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah "*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 53

<sup>18</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2010), hlm.196.

Kewajiban menunaikan zakat telah dilaksanakan dengan tegas di awal pemerintahan Khulafa'ulrasyidin lagi. Buktinya, Khalifah Abu Bakar al-Siddiq telah membuat keputusan untuk memerangi golongan yang enggan membayar zakat pada zaman itu. Zakat bukan saja disyariatkan untuk membantu golongan kurang berkemampuan tetapi sangat penting untuk pembangunan umat.<sup>19</sup>

Tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian tentang materi zakat, metode ceramah merupakan metode yang selalu dipakai dalam pembelajaran PAI materi zakat. Yang mana hasil penelitian itu menunjukkan bahwa siswa kurang paham tentang materi zakat dan hikmahnya. Dengan demikian metode *Jigsaw* yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, aktivitas dan pemahaman siswa pada materi zakat dan hikmahnya.

Pembelajaran PAI yang ada di SMA Negeri 5 kota Padangsidimpuan membutuhkan strategi, model, metode, maupun teknik sebagai sarana inovasi pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa. Sehingga para siswa belajar dengan

---

<sup>19</sup>Mohd Yahya Mohd Hussin, dkk, Kepatuhan Membayar Zakat: Analisis Kutipan dan Ketirisan Zakat Fitrah di Selangor, *Jurnal Syari'ah*, Jil. 21, Bil. 2, 2013, hlm. 193.

<sup>20</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar BaruAlesindo,2004), hlm. 67.

mengaktualisasikan kemampuan berkomunikasi, baik itu bertanya, menyampaikan gagasan dan lain sebagainya. Dengan demikian tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan tanpa mendominasi siswa maupun guru. Oleh karena itu, salah satu strategi yang cocok diimplementasikan dalam pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Untuk membahas materi yang diberikan kepada mereka, sebab mereka tidak hanya mendengar keterangan guru semata. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang disampaikan oleh seorang filsaf kenamaan dari china, Konfois Dia yang menyatakan : “ Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat dan apa yang saya lakukan saya paham!”. Karena itu siswa harus diperaan aktifkan dalam proses belajar mengajar.

Pada saat peneliti melakukan penelitian pra tindakan dengan menggunakan metode ceramah, banyak siswa yang tidak fokus belajar, mengantuk, melamun, tidak berani bertanya, berbisik-bisik, mintak izin keluar dan pada saat guru menanyakan apakah materinya sudah dipahami semua siswa menjawab “paham”. Akan tetapi pada saat siswa diberikan beberapa soal sebagai postes banyak siswa yang mencontek, melihat dari buku, minta jawaban dari teman. Meskipun demikian masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah batas ketuntasan. Dari 27 jumlah siswa

hanya 2 orang siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 78. sedangkan siswa yan lainnya mendapatkan nilai di bawah batas ketuntasan.<sup>21</sup>

Untuk menanggapi keadaan proses pembelajaran yang selama ini begitu monoton di SMA Negeri 5, khususnya mata pelajaran PAI, maka penulis mencari referensi yang terkait dengan strategi dan metode pembelajaran di beberapa buku dan jurnal dan tidak terkecuali juga tesis yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pada materi zakat. Maka penulis pun menemukan strategi yang sudah banyak digunakan para peneliti untuk meningkatkan aktivitas, proses, mutu, motivasi dan juga hasil belajar siswa, baik itu di SD, SMP dan juga SMA, tak terkecuali di Perguruan Tinggi. Seperti yang penulis temukan pada jurnal, bahwa hasil belajar PKN para siswa SMP kelas VIII meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II.<sup>22</sup>

Dalam penelitian Abdul Mursid, beliau menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI siswa, ternyata hasilnya juga meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil persentasi yang diperoleh dari siklus I sampai dengan siklus II.<sup>23</sup>

Tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kriteria

---

<sup>21</sup> Observasi, SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, di Kelas XI, tanggal 17 Februari, 2018. Pukul 09.15 WIB.

<sup>22</sup>Darmanto, Peningkatan Hasil Belajar, *Jurnal Education and Economis*,..., hlm. 1.

<sup>23</sup>Abdul Mursid, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Prestasi Belajar Pai Siswa Di Sma Negeri 2 Pagar Alam, *Jurnal An-Nizom*, Vol.2, 1 April 2017, hlm. 1.

keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.<sup>24</sup>

Adapun alasan peneliti memilih kelas X IPS-1 sebagai objek penelitian karena melihat aktivitas dan hasil belajar para siswa saat observasi sebelum melakukan implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ribut, berbisik-bisik, mengerjakan pelajaran yang lain, mengantuk, permissi keluar dan lain sebagainya. Dengan demikian hasil belajar mereka sangat banyak yang tidak mencapai KKM 78. Dengan demikian peneliti memilih strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai alternatif penyelesaian masalah tersebut, karena langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini cocok dan sesuai dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS-1 di SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mengajarkan pembelajaran agama, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik:

Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi

---

<sup>24</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alesindo,2004), hlm. 67.

Zakat dan Hikmahnya Pada Siswa Kelas X Ips-1 di SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Seperti halnya rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan terhadap mata pelajaran PAI khususnya materi zakat, dapat menandakan bahwa pembelajaran PAI kurang menarik bagi sebagian siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diduga bahwa penyebab mengapa sebagian nilai siswa rendah pada pembelajaran PAI, antara lain :

1. Metode belajar yang monoton
2. Media pembelajaran yang kurang
3. Sumber belajar yang kurang
4. Alat evaluasi yang kurang tepat.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun Fokus masalah penelitian ini adalah implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata materi zakat. Sedangkan sub penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan aktivitas siswa pada materi zakat dan hikmahnya kelas X IPS-1 di SMA Negeri 5 kota Padangsidempuan.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi zakat dan hikmahnya kelas X IPS-1 di SMA Negeri 5 kota Padangsidempuan.

#### D. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca tulisan ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapaun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
  - a. Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.<sup>25</sup> Implementasi maksudnya dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi zakat dan hikmahnya.
  - b. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maksudnya dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.
2. Aktivitas maksudnya dalam penelitian ini adalah kegiatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan menjadikan siswa aktif dalam belajar, ada keinginan mengungkapkan pertanyaan, dan mau mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan materi zakat dan hikmahnya.
3. Hasil belajar maksudnya dalam penelitian ini adalah nilai maupun keterampilan yang diperoleh siswa setelah pembelajaran materi zakat dan hikmahnya.

---

<sup>25</sup>Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 Mei 2019, hlm. 139.

4. Siswa maksudnya dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi zakat dan hikmahnya di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan?
2. Apakah implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi zakat dan hikmahnya di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan yang diharapkan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara umum dan khusus.

1. Adapun adapun manfaat penelitian ini secara umum adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya di sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Adapun manfaat penelitian ini secara khusus adalah:

- a. Siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI karena pembelajaran model *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang menarik dan akan menggugah minat siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pemberian hadiah bagi tim yang menjadi pemenang mampu membuat para siswa termotivasi untuk belajar dengan serius.

- b. Pendidik atau guru

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* mampu menumbuhkan pengetahuan tentang pembelajaran inovatif. Memberikan wawasan tentang bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Selain itu, guru akan termotivasi untuk menggunakan

model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan demi menggali pengetahuan siswa secara maksimal.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan kontribusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan.

d. BAZNAS

Penelitian ini diharapkan mampu membuka pandangan pihak BAZNAS tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena siswa SMA sederajat yang akan menjadi penerus sebagai pemimpin dan ikut serta dalam pengurusan di masyarakat khususnya dan secara umum di negara Indonesia ini. Karena pendidikan merupakan ujung tombak dari keberhasilan suatu negara.

## H. Indikator Tindakan

Adapun indikator tindakan dari penelitian ini adalah:

1. Peningkatan aktivitas belajar
  - a. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
  - b. Aktivitas mendengarkan arahan guru
  - c. Aktivitas bertanya selama proses pembelajaran

- d. Aktivitas menanggapi pertanyaan guru ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi
- e. Aktivitas mengerjakan LKS
- f. Aktivitas membantu temannya yang kesulitan dalam kelompok.
- g. Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang diberikan guru dalam LKS.
- h. Antusias dalam diskusi.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti mengharapkan terjadi peningkatan aktivitas siswa mencapai 85%.

## 2. Peningkatan hasil belajar

- a. Nilai meningkat pada siklus pertama ke siklus berikutnya yang meliputi materi:
  - 1) Pengertian Zakat
  - 2) Pembahagian dan Jenis zakat
  - 3) Syarat dan rukun zakat
  - 4) Niat ketika mengeluarkan zakat
  - 5) Orang-orang yang berhak menerima zakat
  - 6) Hikmah zakat

Adapun cara mengukur dan menilai peningkatan aktivitas belajar siswa adalah melalui observasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Teori Belajar**

###### **a. Teori Konstruktivisme**

Teori konstruktivitis sosial (Vygotsky), Menurut Vygotsky, “mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal di mana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intra-personal di mana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini”.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, menurut teori ini siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi dengan temannya/orang lain yang lebih mampu sehingga mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka kerjakan sendiri. Dengan berinteraksi/bekerjasama siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterampilan berpikirnya dan lebih jauh mampu mengkontruksi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang baru.

###### **b. Teori Sosiokognitif (Piaget)**

Teori Sosiokognitif, Menurut Piaget, “ketika siswa berinteraksi dengan temannya, akan muncul konflik atau pertentangan dengan pemahaman orang lain. Pada saat pertentangan terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksikan pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi

---

<sup>1</sup>Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 39.

pertentangan tersebut, dan berusaha mendamaikan pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan inkonsistensi-inkonsistensi yang ada”.<sup>2</sup>

Jadi, dalam berinteraksi dengan temannya dalam kelompok, siswa akan selalu menemukan konflik kognitif yaitu pertentangan pemikiran/pemahaman terhadap suatu permasalahan yang diberikan. Akan tetapi konflik inilah sebagai penggerak perubahan pemahaman siswa untuk mengkonstruksi kembali pemahaman barunya yang lebih sesuai dengan *feedback* yang mereka terima.

## **2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.<sup>3</sup> Dari penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa implementasi adalah suatu penerapan model yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan adalah tipe *Jigsaw*. Pembelajaran metode *jigsaw* dikembangkan oleh Eliot Aronson, Louissel, dan Descamp *Jigsaw* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dirancang agar siswa mempelajari informasi-informasi yang diberikan dan tingkat tinggi melalui kerja kelompok. Pembelajaran

<sup>2</sup>Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,..., hlm. 30-31.

<sup>3</sup>Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 September 2010, hlm. 139.

dirumuskan sebagai organisasi belajar maka guru pada hakikatnya adalah merupakan seorang organisator, tugas organisator adalah memungkinkan kelompok dan individu-individu di dalamnya untuk berfungsi bersama.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran *Jigsaw*, siswa dituntut untuk menguasai materi yang diberikan kepada masing-masing, dan juga harus mampu menguasai materi tersebut dengan benar sehingga mampu mengajarkannya kembali kepada teman satu kelompok yang sudah ditentukan maupun kepada teman kelompok lain yang melontarkan pertanyaan.<sup>5</sup>

Kunci *Jigsaw* adalah *interdependensi*, maksudnya adalah setiap peserta didik bergantung pada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja dengan baik pada saat penilaian. Dalam pembelajaran PAI, langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan; Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- 4) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang

---

<sup>4</sup>Abdul Mursid, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Prestasi Belajar Pai Siswa Di Sma Negeri 2 Pagar Alam, *Jurnal An-Nizom*, Vol.2, 1 April 2017, hlm. 16.

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi,...*, hlm. 237

<sup>6</sup>Abdul Mursid, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif J..., hlm. 16.

sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh

- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi: Guru memberi evaluasi
- 6) Penutup.

Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru bukan lagi menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab serta siswa akan merasa senang berdiskusi dengan teman-temannya. Dengan demikian yang menjadi pusat kegiatan kelas pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini adalah siswa itu sendiri.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut versi Aronson, adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen yang diberi nama tim *Jigsaw*
- 2) Materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya
- 3) Tiap-tiap tim diberikan satu set materi yang lengkap
- 4) Masing-masing individu ditugaskan untuk memilih topik mereka
- 5) Kemudian siswa dipisah menjadi kelompok ahli “atau rekan” yang terdiri dari seluruh siswa di kelas yang mempunyai bagian informasi yang sama.

---

<sup>7</sup>*Ibid*,...,hlm.18.

- 6) Di group ahli siswa saling membantu dan mempelajari materi secara diskusi untuk mempersiapkan diri masing-masing kembali kepada tim asal atau *Jigsaw*
- 7) Setelah kembali ke tim asal atau *Jigsaw* mereka menyampaikan materi yang sudah mereka diskusikan secara bergantian. Dan setiap anggota tim berusaha memahami dan menguasai materi dari anggota tim yang lainnya.
- 8) Sebagai kesimpulannya siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dari semua materi yang diperoleh dari teman-temannya dan setiap kelompok saling memberikan pendapat tentang materi tersebut.<sup>8</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat digunakan secara efektif disetiap level atau jenjang pendidikan apa saja, karena siswa akan memperoleh keterampilan akademis dari pemahaman membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu strategi yang menarik untuk dipakai dalam menyampaikan materi pembelajaran, terkhusus apabila materi pembelajaran tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub judul dan tidak mengahruskan setiap sub materi disampaikan secara berurutan.<sup>9</sup> Dengan demikian setiap kelompok akan memperoleh sub judul yang akan dibahas dan berlomba untuk menguasai materi yang ditugaskan. Belajar secara kooperatif tipe *Jigsaw* ini tidak

---

<sup>8</sup>Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 57-58.

<sup>9</sup>Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011), hlm. 56.

terlepas dari kelompok yang heterogen, dengan demikian agar keheterogenan dalam setiap kelompok merata, baik dari jenis kelamin, kecerdasan, suku dan ras siswa, maka guru membagi dan membentuk setiap kelompok secara merata, agar tidak terbentuk kelompok yang lebih mendominasi.<sup>10</sup>

Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* benar-benar menyenangkan karena dilakukan secara berkelompok.

#### **b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw***

Setiap pembelajaran yang mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kebanyakan ciri-cirinya adalah:

- 1) Setiap peserta didik ditugaskan bekerja secara berkelompok untuk menguasai materi yang ditugaskan.
- 2) Setiap kelompok biasanya heterogen, baik dari tingkat kecerdasan, jenis kelamin, suku dan ras setiap peserta didik.
- 3) Setiap orang dalam kelompok mempunyai tugas masing-masing untuk menguasai satu sub materi.
- 4) Setiap orang mempunyai tugas dan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pengetahuannya kepada teman kelompok masing-masing.
- 5) Pujian maupun penghargaan kelompok lebih diutamakan daripada pujian untuk perorangan.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Learning*,..., hlm. 54.

<sup>11</sup>Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : University press,200), hlm. 7.

Dari beberapa ciri model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran dengan menggunakan tipe jigsaw berpotensi mengasah kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan juga menyampaikan ilmu yang diperolehnya kepada teman-teman satu kelompok maupun teman kelompok yang lain. Jadi model pembelajaran dengan tipe jigsaw ini akan menjadikan siswa semakin bersemangat dan mampu juga menyemangati teman-teman yang lainnya untuk saling berkompetisi dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan guru, dan membahasnya lebih dalam dan tuntas.

**c. Tahapan Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak terlepas dari pembahagian peserta didik menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud dengan kelompok asal adalah satu kelompok yang pertama-tama dibagi guru dari beberapa peserta didik yang ada di kelas, yang terdiri dari peserta didik yang heterogen, baik dari segi kecerdasan, jenis kelamin, ras dan budayanya. Setiap kelompok asal akan dipecah kembali menjadi kelompok ahli. Karena dalam setiap kelompok asal tadi masing-masing individu ditugaskan untuk menguasai satu sub materi yang akan dibahas. Dengan demikian pecahan dari kelompok asal inilah yang dinamakan kelompok ahli, yaitu setiap peserta didik yang memperoleh sub materi pembahasan yang sama akan berkumpul

---

<sup>12</sup>Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran,...*, hlm. 55.

dan membahas materi tersebut secara tuntas, dan menguasainya dengan baik sehingga mahir menjelaskannya kepada kelompok asalnya.<sup>13</sup>

Priyanto berpendapat dalam buku Made Wena implementasi pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* menggunakan beberapa langkah beriku:<sup>14</sup>

1) Menyusun kelompok asal

Dalam setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang. Yang mana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang heterogen, baik dari jenis kelamin, kecerdasan dan juga suku dan rasnya. Jumlah anggota kelompok menyesuaikan dengan jumlah topik yang akan dipelajari.<sup>15</sup>

2) Kegiatan belajar dalam kelompok asal

Setiap siswa yang ada dalam kelompok asal masing-masing mempunyai topik materi yang harus dikuasai dan merupakan tanggung jawabnya untuk mengajarkan kepada temannya. Sehingga masing-masing siswa mempunyai keahlian sesuai topiknya masing-masing.

3) Penyusunan kelompok ahli

Setelah terbentuk kelompok beberapa asal maka, selanjutnya guru mengintruksikan kepada siswa agar berkumpul dalam satu kelompok bagi setiap yang mempunyai topik bahasan yang sama. Dan dinamakan dengan kelompok ahli.

<sup>13</sup>Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkn Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 219.

<sup>14</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 194.

<sup>15</sup>Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : GP Press Group, 2013), hlm. 94.

4) Diskusi dan bekerjasama dalam kelompok ahli

Dalam kelompok yang baru atau kelompok ahli siswa mendiskusikan dan menyelesaikan semua persoalan dalam topik bahasan yang ditentukan. Setiap siswa berusaha agar mampu menguasai topik bahasan tersebut sampai ia merasa yakin mampu menyampaikan ataupun mengajarkannya kembali kepada teman satu kelompok asalnya yang sudah ditentukan.

5) Diskusi kelompok asal (induk)

Stiap siswa yang ada di kelompok ahli diminta kembali kepada kelompok asal mereka masing-masing, lalu setiap siswa yang ada di kelompok asal menyampaikan hasil diskusi yang mereka peroleh dari kelompok ahli secara bergantian sehingga terpecahkan semua masalah dari topik yang ditugaskan guru.<sup>16</sup>

6) Diskusi kelas

Dalam diskusi kelas guru menjelaskan topik bahasan yang belum tuntas dan menyimpulkan secara keseluruhan untuk memberikan pemahaman penuh kepada seluruh siswa.

7) Evaluasi

Tes dilakukan secara individu atau perorangan. Selanjutnya nilai yang diperoleh setiap siswa dalam kelompok diakumulasikan untuk dan dijadikan sebagai nilai kelompok. Akan tetapi tes dalam pembelajaran

---

<sup>16</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi belajar Kontekstual, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Revika Aditama,2010), hlm, 66.

ini juga dapat dilakukan secara berkelompok dan otomatis nilai yang diperoleh kelompok menjadi milik kelompok masing-masing.

- 8) Memberikan penghargaan atau pujian kelompok

Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dan terbaik, guru memberikan penghargaan berupa benda maupun pujian sebagai bonus dari keberhasilan kelompok mereka.

#### **d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Adapun keunggulan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sebagaimana yang diutarakan oleh Johnson & Johnson dalam buku Rusman yang telah melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa :<sup>17</sup>

- 1) Belajar dengan menggunakan tipe *Jigsaw* hasil belajar dapat meningkat
- 2) Dapat menguatkan kemampuan mengingat
- 3) Dapat digunakan untuk mencapai penalaran tingkat tinggi
- 4) Dapat memunculkan motivasi intrinsik setiap orang
- 5) Dapat meningkatkan sikap positif dari siswa kepada guru
- 6) Dapat meningkatkan rasa percaya diri dan sikap sosial siswa, sehingga siswa yang sebelumnya kurang aktif bisa menjadi aktif
- 7) Dapat meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif
- 8) Dapat meningkatkan sikap dan keterampilan gotong royong pada diri siswa.

---

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran,....*, hlm. 219.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menjadikan peserta didik menguasai materi pelajaran dari peserta didik yang lainnya yang menjadi temannya di dalam kelas, dan menimbulkan rasa antusias dalam bekerja kelompok dan juga membangun rasa tanggung jawab kepada setiap diri dan kelompok. Selain dari hal tersebut, selama pembelajaran berlangsung guru memberikan kepercayaan dan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk menguasai materi yang ditugaskan lalu menjelaskan materi tersebut kepada teman-teman kelompoknya.<sup>18</sup>

Implementasi strategi pembelajaran kooperatif mampu menjadikan siswa lebih dekat, menghargai, dan menyenangkan kawan-kawannya, sampai terjadi keadaan proses belajar yang lebih sempurna. Apabila suasana pembelajaran mendukung, akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Dalam implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di lapangan biasanya terdapat beberapa kendala atau kekurangan yaitu:

- 1) Sebahagian dari peserta didik pada awalnya malu memberikan pendapat dan khawatir ada anggapan tidak baik dari teman-teman kelompoknya.
- 2) “*Peer Teaching*” merupakan prinsip utama pola pembelajaran ini.<sup>19</sup> pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan peserta didik lain

<sup>18</sup>Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model...*, hlm. 91.

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.247-248.

- 3) Akan timbul perasaan sulit menyakinkan peserta didik untuk mampu berdiskusi dan menyampaikan materi yang ditugaskan kepada teman, jika peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri yang bagus.
- 4) Biasanya sulit dikendalikan pada awal penggunaan metode ini, dan biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik
- 5) Penyusunan kelompok asal dan kelompok ahli yang tempat duduknya nanti akan berpindah juga memerlukan persiapan yang lebih lama dan lebih kompleks.<sup>20</sup>

Untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan yang muncul dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Pembagian kelompok sebaiknya berdasarkan urutan rangking siswa yang ada di kelas. Misalnya semua siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok, maka pertama-tama guru menentukan rangking 1-5 itu sebagai ketua kelompok 1-5, selanjutnya rangking 6-10 dimasukkan lagi ke kelompok 1-5 tersebut sampai dengan selanjutnya. Sehingga kelompok terdiri dari berbagai macam tingkat kecerdasan siswa, ataupun dikatakan heterogen.
- 2) Selanjutnya setiap siswa dalam kelompok akan memperoleh materi yang harus dikuasai dan bergabung dengan siswa yang ada di kelompok lainnya dan membentuk kelompok kembali yang dinamakan dengan kelompok ahli. Dan apabila ada siswa yang belum menguasai materi

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 89.

<sup>21</sup>Dahlan, *Model-Model Mengajar*, (Bandung : CV Diponegoro, 1990), hal. 93-94.

yang ditugaskan maka siswa yang lain akan mengajari dan mereka berdiskusi sampai permasalahan menjadi tuntas.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* akan memperoleh aktivitas dan hasil belajar yang menyennagkan dan memuaskan apabila guru dan siswanya bekerja sama dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

### 3. Aktivitas Belajar

#### a. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar dalam pengertian secara umum dapat dimaknai sebagai proses perubahan perilaku, dengan sebab interaksi individu dengan lingkungan.<sup>22</sup> Sesuai dengan pernyataan terdahulu bahwa dalam buku karangan Hartono<sup>23</sup> juga dijelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berdasarkan *input* siswa yang baik. Akan tetapi *input* siswa yang kurang baik, apabila diberikan perlakuan yang baik dalam proses pembelajaran akan menghasilkan *output* yang baik pula sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa memuaskan.

---

<sup>22</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 14.

<sup>23</sup>Hartono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm. 11.

Belajar pada dasarnya adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang dengan berinteraksi terhadap lingkungannya. Pada saat pembelajaran terjadi perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam mengupayakan siswanya untuk belajar, sedangkan aktivitas belajar menyangkut peranan siswa dalam proses belajar tersebut. Oleh karena itu dalam pembelajaran sangat ditekankan pada peranan guru dalam melibatkan siswa untuk belajar, dalam hal ini proses belajar haruslah melibatkan aktivitas siswa.

Menurut Suryono, “aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani dan rohani”.<sup>24</sup> Sebagaimana pendapat J. Piaget yaitu, “seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.<sup>25</sup>

Berarti aktivitas tidak hanya melibatkan kegiatan fisik saja tetapi psikis (mental) juga terlibat. Dalam belajar kegiatan fisik dan psikis tidak dapat terpisah, seperti ketika para siswa melihat sang guru menyampaikan materi, secara fisik terlihat siswa tersebut sedang melihat, akan tetapi secara psikis bersamaan otaknya bekerja (berpikir). Mungkin hanya sebagian siswa sedang berpikir tentang materi pelajaran tersebut dan mengerti tentang pelajaran tersebut atau bahkan sebagian lagi malah

---

<sup>24</sup>Bintu Nahel, “Defenisi Aktivitas Siswa”, 2011 (<http://id.Shvoong.com>, diakses 02 Desember 2018 pukul 07:15).

<sup>25</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 7.

pikirannya tidak tertuju pada materi yang disampaikan gurunya sehingga ia tidak mengerti. Hal tersebut haruslah disiasati oleh guru sehingga aktivitas fisik dan psikis siswa dapat terfokus pada saat pembelajaran, sehingga belajar menjadi optimal.

#### **b. Bentuk- bentuk Aktivitas Belajar**

Pembelajaran yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, adapun bentuk-bentuk aktivitas yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrich, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual meliputi: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) meliputi: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan meliputi: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis meliputi: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar meliputi: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola.

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik meliputi: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggara permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental meliputi: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, meliputi: minat, berani, tenang, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, seorang guru harus lah menciptakan berbagai macam aktivitas siswa dalam belajar, karena semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa maka semakin berkembang daya pikirnya.

### c. Indikator Aktivitas Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari aktivitas, baik itu aktivitas secara fisik maupun psikis. Salahsatu contoh aktivitas ketika belajar menulis bagi seorang anak, maka anak tersebut harus mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya.<sup>27</sup>

Oleh karena hal tersebut, berikut dibahas beberapa aktivitas belajar sebagai berikut:

#### 1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 172-173.

<sup>27</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Jakarta: CTSD, 2010), hlm. 10.

tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.<sup>28</sup>

Sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 81a, disampaikan bahwa kegiatan mengamati dalam pembelajaran, hendaknya guru membuka secara luas dan memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.<sup>29</sup> Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

## 2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang kongkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Mulyasa, Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 24.

<sup>29</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

<sup>30</sup>Loeloek Endah Poerwanti dan Sofyan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 17.

Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik.<sup>31</sup>

Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.<sup>32</sup>

Kegiatan menanya dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik).<sup>33</sup>

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

---

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,..., hlm, 30.

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,..., hlm. 39.

<sup>33</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

### 3) Mengeksplorasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.<sup>34</sup>

Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 dijelaskan bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, kejadian, aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya.<sup>35</sup>

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

### 4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi atau mengolah informasi atau menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud N0 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/

<sup>34</sup>Mulyasa, *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013*,..., hlm. 25.

<sup>35</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

eksperimen maupun dari hasil kegiatan mnegamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.<sup>36</sup>

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, dengan menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.<sup>37</sup>

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu sebagai proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.<sup>38</sup>

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,...,41.

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,..., hlm. 44.

<sup>39</sup>Mulyasa, *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013*,..., hlm26.

Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

#### 5) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81 a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.<sup>40</sup>

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seorang peserta didik dapat dikatakan aktif dalam belajar apabila ia mendengarkan

---

<sup>40</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, membaca, menulis materi pelajaran, dan juga mengingat dan menngungkapkan kembali materi pelajaran yang disampaikan guru, juga mau bertanya materi yang kurang dipahami dan juga mau berusaha mencari jawaban ketika ada persoalan ataupun pertanyaan yang datang dari teman maupun guru.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan. Di sekolah, seseorang yang dimaksud itu adalah peserta didik/siswa. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif dan kemudian disebut sebagai proses belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*,..., hlm. 17.

## b. Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, bahwa hasil belajar mencakup hal-hal berikut: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.<sup>42</sup>

Setelah siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah, maka akan terjadi perubahan-perubahan dalam dirinya secara keseluruhan. Perubahan tersebut dinamakan dengan hasil belajar. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>43</sup> Menurut Bloom dalam Nana Sudjana hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni

---

<sup>42</sup>M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 20-22.

<sup>43</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>44</sup>

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar-mengajar. Pada penelitian ini, hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif dan afektif siswa saja karena penelitian ini berkaitan dengan permasalahan siswa terhadap penguasaan/pemahaman materi zakat dan hikmahnya.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang diharapkan setiap peserta didik dan juga pendidiknya. Pada umumnya setiap adanya proses pembelajaran pada saat itu juga akan berbarengan dengan harapan yang akan diperoleh yaitu hasil belajar.

Dalam memperoleh hasil belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah lingkungan, yang mana lingkungan merupakan (*envirinmental input*), dan berfungsi sebagai faktor yang sengaja dirancang dan dimanifulasi (*instrumental input*) untuk menunjang diperolehnya lulusan yang dikehendaki (*output*). Berbagai

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 22-23.

faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan lulusan yang ada.<sup>45</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan tempat tinggal alami yang begitu berpengaruh kepada kehidupan seorang siswa tanpa terkecuali kepada hasil belajarnya. Baik itu keluarga dan juga keadaan orang-orang yang ada disekitarnya.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental maksudnya adalah segala kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, yang meliputi: kurikulum, program, sarana dan fasilitas guru.

3) Kondisi fisiologis

Adapun yang dimaksud dengan kondisi fisiologis di sini adalah meliputi kondisi kesehatan jasmanai, gizi yang cukup tinggi. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas, pengajaran klasikal perlu memperhatikan: postur tubuh anak, dan jenis kelamin anak, yaitu dengan tujuan untuk menghindari letupan-letupan emosional yang cenderung tak terkendali.

4) Kondisi Psikologis

Pada hakikatnya belajar adalah proses yang mempengaruhi kondisi psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja

---

<sup>45</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses* ,..., hlm. 56-57.

mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik antara lain: minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.<sup>46</sup>

## 5. Materi Zakat dan Hikmahnya

### a. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh dan terpuji. Sedangkan dari segi istilah fiqh, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.<sup>47</sup>

Kata zakat adalah bentuk (masdar) dari kata “*zakiyun*” yang secara bahasa berarti berkah (*al-barakah*), tumbuh subur dan berkembang (*al-nama'*), suci (*al-taharah*), dan penyucian (*al-tazkiyah*). Zakat dengan arti *al-barakah* mempunyai penertian bahwa harta yang dizakatkan diharapkan membawa berkah terutama bagi dirinya sendiri.<sup>48</sup>

Berdasarkan syari'at istilah “zakat” adalah suatu penamaan bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai dan memenuhi syarat tertentu yang menjadi kewajiban bagi orang yang memilikinya mengeluarkan

<sup>46</sup>Nur Rohman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm. 196.

<sup>47</sup>Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, terj.* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.34.

<sup>48</sup>Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), hlm. 193.

sebahagiannya sesuai ketentuan syari'at untuk diberikan kepada *mustahiq* ataupun orang yang berhak menerimanya.<sup>49</sup>

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam dan wajib bagi setiap muslim. Kewajiban zakat dalam Islam sebagian besar dikaitkan dengan kewajiban sholat, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban zakat dapat disejajarkan dengan kewajiban sholat.<sup>50</sup>

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang berdimensi keadilan sosial kemasyarakatan. Secara etimologi zakat berarti suci, baik, tumbuh, bersih dan berkembang, dan secara terminologi zakat adalah sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah diambil dari harta orang-orang tertentu (*aghniyā'*) untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu). Esensi dari zakat adalah pengelolaan dana yang diambil dari *aghniyā'* untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dan bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam.<sup>51</sup>

## **b. Pembagian Zakat**

Zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah atau jiwa dan zakat mal atau zakat harta.

### 1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah artinya mengeluarkan sebagian rezeki baik berupa uang maupun bahan makanan pokok yang berlaku di daerah tersebut untuk

<sup>49</sup>Irsad Andriyanto, Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ummat, Jurnal Ziswaf (Zakat dan Wakaf), Vol.1, No.2, Desember 2014, hlm. 231

<sup>50</sup>Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*,..., hlm. 195.

<sup>51</sup>QS. al-Dzariyat [51]: 19, artinya: "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."

mensucikan diri dari harta atau makanan yang tidak halal. Zakat fitrah dikeluarkan sebelum tibanya waktu shalat 'Idul fitri. Jumlah yang harus dikeluarkan adalah sebanyak 1 gantang atau dengan perkiraan 2300 gram atau disempurnakan menjadi 2,5 kg.<sup>52</sup>

## 2) Zakat Mal (Harta)

Zakat menurut istilah Syar'i adalah harta benda tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan memenuhi beberapa syarat tertentu. Adapun harta benda yang wajib dizakati adalah sebagai berikut:

- a) Harta yang berharga. Seperti: uang, emas, perak dan sebagainya
- b) Binatang piaraan. Seperti sapi, kerbau, kambing, unta, domba dan sebagainya
- c) Tanam-tanaman (buah-buahan). Seperti padi, gandum, jagung, kurma dan sebagainya
- d) Harta perniagaan (dagangan)
- e) Harta rikaz (galian) yaitu harta orang zaman dahulu yang terpendam di dalam tanah.<sup>53</sup>

### c. Zakat Harta Berharga (Uang, Emas dan Perak)

Wajib dikeluarkan zakat dari uang, emas dan perak dengan syarat apabila telah mencapai satu nishab. Jika berat emas sampai 20 mitsqal+ 80 gram dan sudah disimpan selama satu tahun. Adapun emas yang dijadikan perhiasan diri sendiri (bukan dagangan) seperti giwang, kalung, gelang,

<sup>52</sup>Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 169.

<sup>53</sup>Abdurrahim, *Pintar Ibadah*,..., hlm. 170.

cincin dan sebagainya maka barang-barang tersebut tidak wajib dizakati. Berikut ukuran emas yang wajib dikeluarkan zakat dan ukurannya, dengan ketentuan zakat emas dikeluarkan  $\frac{1}{40}$  (seperempat puluh) atau 2,5% (dua setengah persen).

- 1) 80 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 2 gram
- 2) 85 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 2, 125 gram
- 3) 90 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 2, 250 gram
- 4) 100 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 2, 500 gram
- 5) 150 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 3, 750 gram
- 6) 200 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 5 gram
- 7) 300 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 7, 500 gram
- 8) 500 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 12, 500 gram

Dan begitulah seterusnya, berat emas dikali 2,5 dibagi 100= zakat yang harus dibayar.

Adapun nishab uang (perak) yaitu 200 dirham= + 670 gram seharga dengan + Rp.58,50 atau dibulatkan menjadi Rp.60,- dan telah setahun lamanya. Adapun cara menghitungnya yaitu sama dengan zakat emas  $\frac{1}{40}$  atau 2,5%, jadi orang yang mempunyai harta perak ataupun uang sebanyak:

- 1) Seharga Rp. 60,- wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 % = Rp. 1.50
- 2) seharga Rp. 80,- wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 % = Rp. 2,-
- 3) seharga Rp. 95,- wajib dikeluarkan 2,5 % = Rp. 2, 375,-
- 4) seharga Rp. 100,= wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 % = 2,50,-

5) seharga Rp. 12,50,-a Rp.500,- wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 %

6) seharga Rp. 1000,- wajib dikeluarkan zakatnya 2,5% = Rp.25,-

Begitulah seterusnya perhitungan zakat uang (perak).

Adapun perak yang telah dijadikan perhiasan seperti gelang, cincin, peniti, dan lain-lain maka tidak wajib dikeluarkan zakatnya.

#### **d. Zakat Binatang Peliharaan**

Adapun hewan peliharaan yang wajib dizakati dan cara mengeluarkan zakatnya adalah sebagai berikut:

##### 1. Lembu atau Kerbau

Nishab berupa lembu atau kerbau, apabila telah berjumlah 30 ekor, dan telah satu tahun lamanya. Jika banyaknya lembu atau kerbau berjumlah:

- a) 30-39 ekor, zakatnya adalah 1 ekor yang sudah berumur 1 tahun
- b) 40-59 ekor, zakatnya adalah 1 ekor yang sudah berumur 2 tahun  
(*musinnah*)
- c) 60-69 ekor, zakatnya adalah 2 ekor yang sudah berumur 1 tahun  
(*tabi'*)
- d) 70-79 ekor, zakatnya adalah 1 ekor yang sudah berumur 2 tahun  
(*musinnah*)
- e) 80-89 ekor, zakatnya adalah 2 ekor yang sudah berumur 2 tahun  
(*musinnah*)
- f) 90-99 ekor, zakatnya adalah 3 ekor yang sudah berumur 1 tahun  
(*tabi'*)

- g) 100-119 ekor, zakatnya adalah 1 ekor yang sudah berumur 1 tahun (tabi') dan 2 ekor *musinnah*
- h) 120-129 ekor, zakatnya adalah 4 ekor yang sudah berumur 1 tahun (tabi') atau 3 ekor *musinnah*
- i) 130 ekor, zakatnya adalah 3 ekor yang sudah berumur 1 tahun (tabi') atau 1 ekor *musinnah*.

Demikian seterusnya, tiap-tiap bertambah sepuluh ekor, bertambah pula zakatnya. Atau setiap 30 ekor zakatnya 1 ekor *tabi'* dan setiap 40 ekor, zakatnya 1 ekor *musinnah*.

## 2. Zakat Kambing

Kambing mulai wajib dizakati apabila telah berjumlah 40 ekor dan telah 1 tahun lamanya.

- a) 40-120 ekor, zakatnya 1 ekor yang sudah berumur 2 tahun masuk ke tahun ke tiga.
- b) 121-200 ekor, zakatnya : 2 ekor
- c) 201-399 ekor, zakatnya : 3 ekor
- d) 400-499 ekor, zakatnya : 4 ekor
- e) 500-599 ekor, zakatnya :5 ekor
- f) 600-699 ekor, zakatnya : 6 ekor.

Setiap jumlah kambing bertambah 100 ekor, zakatnya bertambah 1 (satu) ekor.

### 3. Zakat Unta

Nishab unta yang wajib dikeluarkan zakatnya mulai dari 5 ekor sesudah setahun lamanya dipelihara.

- a) 5-9 ekor zakatnya : 1 ekor kambing
- b) 10-14 ekor, zakatnya : 2 ekor kambing
- c) 15-19 ekor, zakatnya : 3 ekor kambing
- d) 20-24 ekor, zakatnya : 4 ekor kambing
- e) 25-29 ekor, zakatnya : 1 ekor unta umur 1 th
- f) 30-45 ekor, zakatnya : 1 ekor unta umur 2 th
- g) 46-60 ekor, zakatnya : 1 ekor unta umur 3 th
- h) 61-75 ekor, zakatnya : 1 ekor unta umur 4 th
- i) 76-90 ekor, zakatnya : 2 ekor unta umur 3 th
- j) 91-120 ekor, zakatnya: 2 ekor unta umur 3 th
- k) 121-129 ekor, zakatnya : 3 ekor unta umur 2 th.

Untuk lebih jelasnya, setiap 25 ekor unta, zakatnya 1 ekor unta yang berumur 1 th. Dan setiap 40 ekor unta, zakatnya 1 unta yang berumur 2 th.

#### e. Zakat tanam-tanaman (buah-buahan)

Nishab tanam-tanaman atau buah-buahan mulai dari 5 ausug yang yang bersih tidak berkulit, akan tetapi jika ada kulitnya maka nishabnya 10 ausug. Zakatnya adalah  $\frac{1}{10}$  atau 10% jika sawahnya dialiri dengan air sungai atau hujan, akan tetapi jika sawahnya diairi dengan irigasi atau air yang dibeli maka zakatnya  $\frac{1}{20}$  atau 5%.

Keterangan:
5 ausuq = 300 gantang fitrah, 10 ausuq = 600 gantang fitrah.
1 gantang fitrah = 4 mud, 1 mud = 575 gram.
4 mud = 2300 gram, atau = 2,3 kg.
1 ausuq = 60 gantang fitrah, atau = 138 kg.
5 ausuq = 300 gantang fitrah, atau = 690 kg, atau dibulatkan 700 kg.

Untuk zakat tanam-tanaman dan buah-buahan tidak harus disyaratkan genap 1 tahun, dengan arti setiap panen wajib dikeluarkan zakatnya jika mencukupi ukuran yang ditetapkan.

#### **f. Zakat harta *Rikaz/galian***

Tiap-tiap orang yang harta rikaz atau harta galian yaitu harta orang-orang yang dahulu dan terpendam, wajib dikeluarkan zakatnya pada saat itu juga setelah ditemukannya harta tersebut.

Adapun bagi orang-orang yang pekerjaannya memang sebagai penggali tanah untuk mencari emas ataupun perak, apabila ia mendapatkan emas maupun perak tersebut maka ia harus mengeluarkan zakatnya sebesar  $\frac{1}{40}$  atau 2,5%.<sup>54</sup>

#### **g. Cara Mengeluarkan Zakat dan Menerimanya**

Cara mengeluarkan zakat yaitu setelah dihitung secara sempurna dan telah terkumpul zakat yang akan dizakatkan, dengan ketulusan hati bahwa mengeluarkan zakat harta benda atau yang lainnya semata-mata

<sup>54</sup>Abdurrahim, Pintar Ibadah,..., hlm. 170-173.

menjalankan perintah Allah, kemudian berniat di dalam hati: “*Nawaitu an ukhrija shadaqatal marfuudhati ‘alayya lillahi ta’alaa*”.

Artinya:

“sengaja saya mengeluarkan sedekah (zakat) yang difardhukan atas saya karena Allah Ta’ala”.

Adapun cara menerima zakat, yaitu hendaklah bersyukur kepada Allah serta mendo’akan kepada orang yang memberi zakat itu, sambil membaca: “*Ajrakallaahu fiimaa a’thaita wa baaraka fiimaa abqaita wa ja’alahu laka thahuuraa*”.

Artinya:

“semoga Allah memberikan pahala kepadamu dengan apa yang telah engkau berikan dan mudah-mudahan Allah memberkahi apa yang masih ada padamu dan mudah-mudahan Allah menjadikan kesucian bagimu”.<sup>55</sup>

#### **h. Syarat Wajib Zakat**

Menurut Zuhaili dan Sahhatih dalam buku tulisan Ismail Nawawi.<sup>56</sup> Yang menjadi syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Islam, tidak ada kewajiban zakat atas orang kafir sesuai dengan kesepakatan (Ijma’) para ulama, karena zakat merupakan ibadah yang suci. Hal ini sebagaimana firman Allah dala Q.S: At-Taubah:54 sebagai berikut:

<sup>55</sup>Abdurrahim, *Pintar Ibadah*,..., hlm. 174-175.

<sup>56</sup>Ismail Nawawi, *Zakat dalam Perspektif Fiqih, Sosial dan Ekonomi*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hlm. 3-7.

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ  
 وَرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَى وَلَا يُنْفِقُونَ  
 إِلَّا وَهُمْ كَرِهُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.

2) Merdeka, seorang budak tidak wajib mengeluarkan zakat dan tidak dapat dikatakan memiliki, karena pada dasarnya tuannyalah yang memiliki apa yang ada ditangannya. Sebagai mana sabda rasulullah saw. yang artinya:

“ Barangsiapa yang menjual seorang hamba yang memiliki harta, maka harta tersebut milik orang yang menjualnya, kecuali jika pembeli mensyaratkannya”. (shahih Bukhari: 2379).

3) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati. Kriteria ini ada lima jenis, yaitu:

- a) Emas, perak dan uang: baik yang logam maupun uang kertas
- b) Barang tambang ataupun barang temuan
- c) Binatang ternak
- d) Barang dagangan

- e) Hasil tanaman dan buah-buahan.
- 4) Harta yang dizakati telah mencapai nisab atau senilai dengannya
- 5) Harta yang dizakati miliknya penuh, bukan dari hutang
- 6) Harta yang dizakati sudah berulang atau sudah satu tahun
- 7) Harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok.

Terkait dengan syarat sah zakat para fuqoha mengatakan “niat” adalah salah satu syarat utama sah atau tidaknya perbuatan menunaikan ibadah zakat. Pendapat ini berdasarkan sabda Rasulullah saw. yang artinya sebagai berikut: “ pada dasarnya amal-amal itu dikerjakan dengan niat”.

Sedangkan Imam Maliki menambahkan tiga syarat yang lain, yaitu sebagai berikut:

- 1) Zakat dikeluarkan setelah dia diwajibkan, atau setelah adanya haul, dan harta tersebut merupakan harta yang baik (*thayyibah*) atau telah ada ditangannya
- 2) Menyerahkan harta yang dizakati kepada yang berhak (*mustahiq*) nya, bukan kepada yang lain
- 3) Harta yang dikeluarkan zakatnya adalah harta yang wajib dizakati.<sup>57</sup>

#### **i. Rukun Zakat**

Rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian dari nisab (harta) dengan, melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikan sebagian milik

<sup>57</sup>Ismail Nawawi, *Zakat dalam Perspektif Fiqih*, ..., hlm. 9.

orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya, yakni imam atau orang yang bertugas mengurus zakat (*'amil zakat*).<sup>58</sup>

#### **j. Hikmah Zakat**

Kewajiban menunaikan zakat telah dilaksanakan dengan tegas di awal pemerintahan Khulafa' al-Rasyidin lagi. Buktinya, Khalifah Abu Bakar al-Siddiq telah membuat keputusan untuk memerangi golongan yang enggan membayar zakat pada zaman itu. Zakat bukan sahaja disyariatkan untuk membantu golongan kurang berkemampuan tetapi sangat penting untuk pembangunan ummah.

Adapun hikmah dari kewajiban mengeluarkan zakat adalah penyucian diri bagi orang yang berpuasa dari kebatilan dan kekotoran, untuk memberi makan kepada orang-orang miskin serta sebagai rasa syukur kepada Allah swt atas selesainya menunaikan kewajiban puasa. Rasulullah juga menerangkan tentang waktu mengeluarkannya yaitu sebelum sholat 'Id, yang dimulai sejak waktu utamanya yaitu setelah tenggelamnya matahari setelah sholat 'Id.<sup>59</sup>

Sedangkan menurut Al-Zuhayli.<sup>60</sup> Manfaat atau hikmah dari pelaksanaan zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri

<sup>58</sup>Ismail Nawawi, *Dalam dalam Perspektif fiqh*,..., hlm. 8.

<sup>59</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 3*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1982), hlm. 127.

<sup>60</sup>[https://www.kajian.pustaka.com/2018/11/tujuan, jenis. Syarat dan rukun zakat](https://www.kajian.pustaka.com/2018/11/tujuan_jenis_syarat_dan_rukun_zakat). Diakses 25 Juni 2018, Pukul: 19.30.

- 2) Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja ketika mereka mampu melakukannya dan bisa mendorong mereka meraih kehidupan yang layak
- 3) Zakat menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil. Dan juga melatih seorang mukmin untuk bersifat pemberi dan dermawan
- 4) Zakat diartikan sebagai ungkapsyukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hikmah dari zakat adalah untuk mensucikan diri dan harta dari kotoran, dan juga untuk mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu.

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Zakat sudah sejak lama senantiasa menjadi objek studi yang menarik. Oleh karenanya berbagai studi seputar zakat sudah cukup banyak dilakukan, baik pada dataran teoritik maupun pada dataran empirik. Untuk mengetahui sejauh mana kemajuan tentang studi-studi yang telah dilakukan seputar zakat, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas terhadap siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yang mana penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Dari hasil bacaan terhadap karya tulis beberapa penelitian seputar zakat, secara umum dapat disimpulkan bahwa maju dan berkembang

dengan pengelolaan zakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.<sup>61</sup>

Adapun kelebihan ataupun bisa dikatakan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan para peneliti lainnya adalah, bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi zakat bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di bidang pendidikan, dengan harapan para siswa SMA mampu mengaplikasikan syari'at Islam khususnya tentang kewajiban membayar zakat.

1. Aang Taufik, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prsetasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa. diibuktikan dari hasil siklus I sampei dengan siklus II baik motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Irsad Andriyanto, Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ummat, *Jurnal Ziswaf Zakat dan Wakaf*, Vol.1, No.2, Desember 2014, hlm .233.

<sup>62</sup>Aang Taufik, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prsetasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, *Jurnal, Pengawasan Efektivitas Syariah Bank Hayyi Abdul*, 2011.

2. Nurudin, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 2 Pagar Alam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dan prestasi belajar siswa meningkat dengan memakai strategi pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil presentasi yang diperoleh dari siklus I sampai dengan siklus II.<sup>63</sup>

3. Budi Setyanto, Pembelajaran Sejarah Model *Jigsaw* (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ngrambe Kabupaten Ngawi), Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* dapat mengaktifkan aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran.<sup>64</sup>

Adapun beda penelitian ini dengan dengan beberapa penelitian tersebut terletak pada materi dan faktor penyebab munculnya judul penelitian ini.

### C. Kerangka Fikir

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dikarenakan di dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa dilatih menjadi lebih berani, dan dapat mengembangkan idenya sendiri dan juga dapat membandingkan idenya dengan teman yang lain.

---

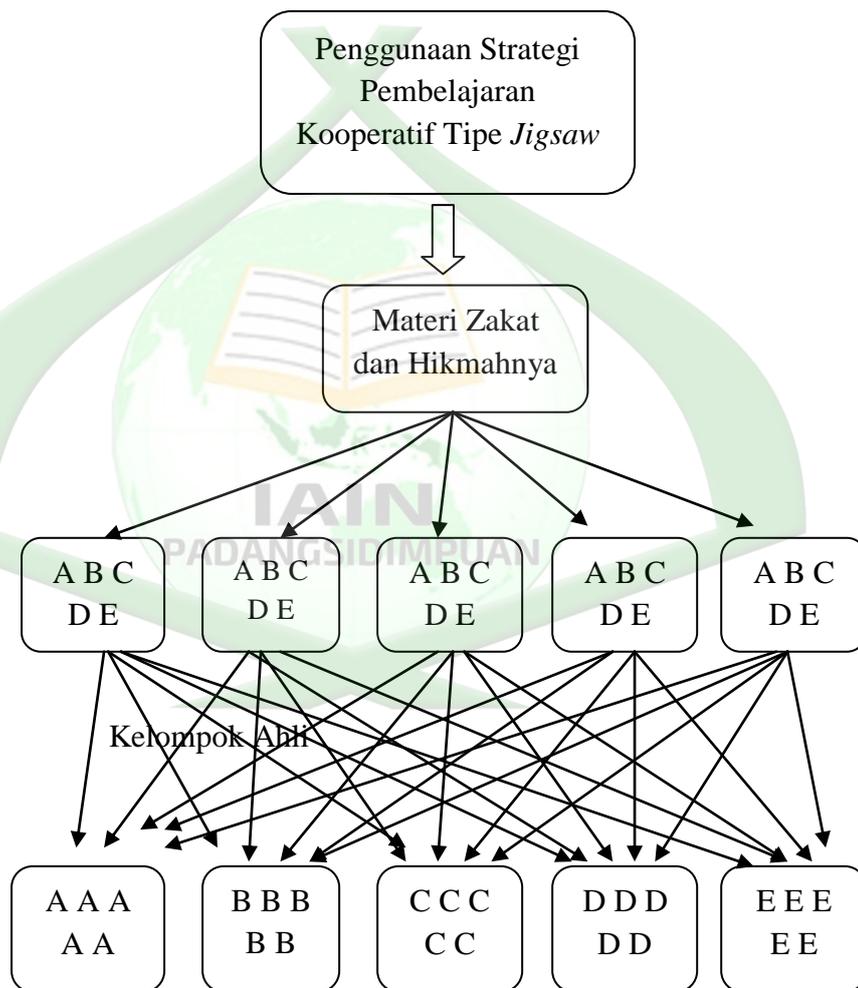
<sup>63</sup>Nurudin, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 2 Pagar Alam. Ilmu, Fakultas Dan, Tarbiyah Islam, Universitas Sunan, Negeri, 2013.

<sup>64</sup>Budi Setyanto, Kasus, Pembelajaran sejarah *Model Jigsaw*, (*Jurnal, Studi Ngrambe, Negeri Ngawi*, Kabupaten, 2009). hlm. 143.

Dengan demikian adanya model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran akan menunjang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut Skema Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*:

Gambar 1. Skema Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*<sup>65</sup>



<sup>65</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet.3. hlm. 238

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesisi adalah jawaban sementara dari masalah yang diteliti. Hipotesisi merupakan salah satu komponen penelitian. Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi zakat kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

SMA Negeri 5 Padangsidempuan berlokasi di jalan Melati Seberang kelurahan Ujung Padang. Berdirinya SMA N 5 Padangsidempuan merupakan salah satu program pemerintah untuk mencerdaskan generasi muda bangsa ini sehingga menjadi generasi yang dapat memberikan kontribusi bagi bangsa dan tanah air.

SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang dulunya adalah SGO. Siswa-siswi yang berstudi di SMA N 5 Padangsidempuan merupakan putra putri warga setempat dan warga sekitar kelurahan Ujung Padang, SMA Negeri 5 Padangsidempuan ini merupakan satu-satunya SMA yang ada di daerah kelurahan Ujung Padang.<sup>1</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padangsidempuan dengan melibatkan siswa kelas X IPS 1 pada semester II Tahun Ajaran 2019 dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian ini dirancang dalam tiga siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari enam tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi dengan mengacu kepada teori Kemmis dan Taggart. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

---

<sup>1</sup>Observasi, *Dokumen SMA Negeri 5 Padangsidempuan*, 15 Mei 2018, Pukul. 08.00.

No	Jenis Data	Metode	Instrumen Penilaian
1	Aktivitas Belajar	Observasi	Lembar Observasi
2	Hasil Belajar	Tes	Tes Hasil Belajar

Tabel 1. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Melati Ujung Padang di depan bangunan Stadion Naposo Kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan februari tahun 2018 sampai dengan selesai.

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.<sup>2</sup> PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.
2. Tindakan adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.

<sup>2</sup> Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 58.

3. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.<sup>3</sup>
4. Refleksi merupakan suatu proses dalam merangkum proses tindakan yang telah dilakukan untuk berusaha memahami proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Secara singkat refleksi adalah kegiatan analisis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pengamatan atas pelaksanaan tindakan.<sup>4</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti merasa perlu untuk mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* agar aktivitas dan hasil belajar siswa lebih bagus, baik kognitif afektif dan juga psikomotoriknya.

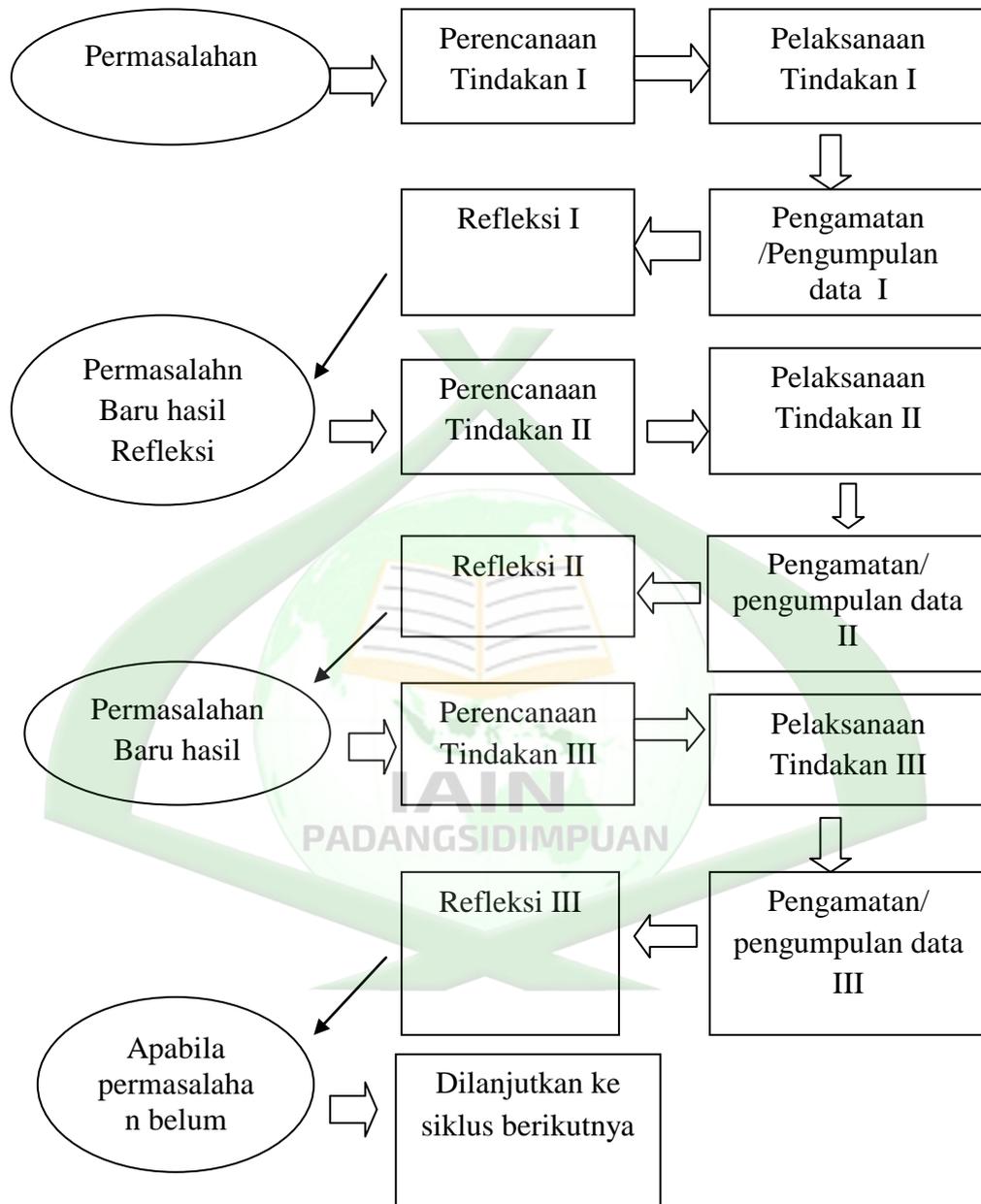
---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 50.

<sup>4</sup>Kunandar,,*LangkahMudahPenelitianTindakanKelasSebagaiPengembanganProfesiGuru*( Jakarta: RajawaliPers, 2009), hlm. 75.

Berikut bagan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari siklus I-III.

Gambar 2. Desain Pelaksanaan PTK Model Kurt Lewin.<sup>5</sup>



<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: BumiAksara, 2012), hlm.

### C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 27 orang. Siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan 15 orang. Dengan latar belakang keluarga dan sekolah SMP yang berbeda-beda. Kelas X IPS-1 adalah kelas yang aktivitas dan hasil belajarnya masih tergolong rendah tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>6</sup> Dalam PTK banyak instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, namun penggunaannya disesuaikan dengan jenis permasalahan yang akan diteliti. Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: observasi, tes dan dokumentasi sebagai pendukung keaslian dalam penelitian ini.

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.<sup>7</sup> Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat diadakannya tindakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X IPS-1. Pada penelitian ini observasi yang digunakan ada dua, yaitu:

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas, Op.Cit.*, hlm. 84.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 86.

- a. Observasi proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang terdapat pada lembar observasi.
- b. Observasi aktivitas siswa terdiri dari:
  - 1) Memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi.
  - 2) Mendengarkan arahan guru.
  - 3) Bertanya selama proses pembelajaran.
  - 4) Menanggapi pertanyaan guru ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi.
  - 5) Mengerjakan dan menguasai LKS yang diberikan guru.
  - 6) Membantu temannya yang kesulitan dalam kelompok.
  - 7) Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang diberikan guru dalam LKS.
  - 8) Antusias dalam diskusi.

## 2. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.<sup>8</sup> Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini yaitu tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, peneliti memberikan tes yang dilakukan tiap pertemuan. Jenis tes yang diberikan adalah pilihan berganda, isian, benar-salah,

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 99.

menjodohkan dan essay (uraian). Dengan jumlah soal pilhan berganda 10, isian 10, benar-salah 10, menjodohkan 10, uraian 10 soal dan skor maksimalnya adalah 100. Soal tes tersebut dipakai dalam 3 (tiga) siklus, yaitu siklus I sampai dengan siklus III.

Adapun tes yang yang diujikan adalah pilihan berganda, benar-salah, menjodohkan, uraian dan isian. Adapun dalam pemberian skor nilai untuk soal pilihan berganda, benar-salah dan uraian, peneliti memberikan nilai 2 jika jawaban benar dan nilai 1 jika salah. Adapun soal-soal yang diujikan terdapat pada lampiran 4,5, dan 6.

Tabel 2  
Adapun kisi-kisi tes pilihan berganda adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Bahan Kelas/ Sem	Indikator	Nomor soal
1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antarayang kaya dan yang miskin. 2.2 meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat. 3.2 Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya. 4.2 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat.	X/II	1. Mampu menyebutkan pengertian zakat fitrah.	1
		2. Mampu menyebutkan syarat-syarat mengeluarkan zakat.	2
		3. Mengetahui hukum mengeluarkan zakat.	3
		4. Mengetahui nama lain dari zakat fitrah.	4
		5. Dapat membedakan Hewan yang wajib dizakati.	5
		6. Mengetahui batas waktu mengeluarkan zakat.	6
		7. Mengetahui syarat wajib mengeluarkan zakat.	7
		8. Mengetahui	8

		penghitungan zakat.	
		9.Mampu menyebutkan pengertian zakat harta rikaz/ galian.	9
		10. Mengetahui mustahiq zakat.	10

Tabel 3

Adapun kisi-kisi tes uraian adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Bahan Kelas/ Sem	Indikator	Nomor soal
1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antarayang kaya dan yang miskin. 2.2 meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat. 3.2 Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya. 4.2 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat.	X/II	1. Mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah	1
		2.Mampu menguraikan syarat harta yang wajib dizakati..	2
		3.Mampu membedakan zakat firah dengan zakat mal.	3
		4.Mampu menguraikan orang yang berhaq menerima zakat.	4
		5.Mampu menuliskan niat zakat.	5
		6.Mampu menuliskan Q.S tentang Zakat	6
		7.Mampu menjelaskan cara mengeluarkan zakat.	7
		8.Mampu menjelaskan hikmah zakat.	8
		9.Mampu menjelaskan hikmah zakat.	9
		10. Mampu menjelaskan tata cara mengeluarkan dan menerima zakat.	10

Tabel 4  
Adapun kisi-kisi tes isian adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Bahan Kelas/ Sem	Indikator	Nomor soal
1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antarayang kaya dan yang miskin. 2.2 meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat. 3.2 Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya. 4.2 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat.	X/II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menuliskan asal kata zakat.</li> <li>2. Mampu menuliskan pengertian zakat.</li> <li>3. Mengetahui beda zakat fitrah dengan zakat mal.</li> <li>4. Mengetahui pembahagian zakat.</li> <li>5. Mengetahui unta sebagai hewan yang wajib dizakati</li> <li>6. Mengetahui mustahiq zakat</li> <li>7. Mengetahui orang yang berhutang boleh menerima zakat.</li> <li>8. Mengetahui nama lain dari orang baru masuk Islam.</li> <li>9. Mengetahui rukun zakat.</li> <li>10. Mengetahui syarat wajib zakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> <li>5</li> <li>6</li> <li>7</li> <li>8</li> <li>9</li> <li>10</li> </ol>

Tabel 5

Adapun kisi-kisi tes benar-salah adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Bahan Kelas/ Sem	Indikator	Nomor soal
1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antarayang kaya dan yang miskin. 2.2 meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat. 3.2 Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya. 4.2 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat.	X/II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui asal kata zakat.</li> <li>2. Mampu mengetahui pembahagian zakat.</li> <li>3. Mengetahui batas waktu mengeluarkan zakat.</li> <li>4. Mampu membedakan zakat fitrah dengan zakat mal.</li> <li>5. Mengetahui sayat zakat</li> <li>6. Mampu membedakan hewan yang wajib dizakati.</li> <li>7. Mampu menuliskan hewan yang tidak wajib dizakati.</li> <li>8. Mengetahui ukuran zakat unta.</li> <li>9. Mengetahui orang yang berhaq menerima zakat.</li> <li>10. Mengetahui hikmah zakat. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> <li>5</li> <li>6</li> <li>7</li> <li>8</li> <li>9</li> <li>10</li> </ol>

Tabel 6  
Adapun kisi-kisi tes menjodohkan adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Bahan Kelas/ Sem	Indikator	Nomor soal
1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antarayang kaya dan yang miskin. 2.2 meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat. 3.2 Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya. 4.2 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat.	X/II	1. Mengetahui pengertian zakat	1
		2. Mengetahui pembahagian zakat	2
		3. Mengetahui sayat zakat	3
		4. Mengetahui beda zakat fitrah dengan zakat mal	4
		5. Mengetahui batas waktu mengeluarkan zakat	5
		6. Mengetahui mustahiq zakat	6
		7. Mengetahui pengertian harta rikaz/ galian	7
		8. Mengetahui rukun dan syarat zakat	8
		9. Mengetahui hewan yang wajib dizakati.	9
		Mengetahui ukuran zakat.	10

### E. Uji Validitas dan Hasil Uji Validitas Tes

Untuk menguji keabsahan dari soal-soal tes yang diberikan kepada siswa setelah mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka peneliti mengadakan uji validitas terhadap tes tersebut. Sebagai siswa yang sama jurusannya dengan siswa yang berada di kelas X IPS-1, maka

tes dalam penelitian ini diujikan kepada kelas X IPS-2 SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Adapun hasil uji validitas tes pilihan berganda sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 7  
uji validitas tes pilihan berganda

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
PG-1	0,489	Instrumen Valid jikan r hitung > r tabel dengan $n=30-2 = 28$ . Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel= 0,374	Valid
PG-2	0,520		Valid
PG-3	0,677		Valid
PG-4	0,376		Valid
PG-5	0,378		Valid
PG-6	0,520		Valid
PG-7	0,581		Valid
PG-8	0,528		Valid
PG-9	0,441		Valid
PG-10	0,553		Valid

Sumber: Data yang diolah 2019

Dari hasil uji validitas tes pilihan berganda di atas dapat disimpulkan bahwa item soal 1 sampai 10 adalah valid. Dengan nilai r hitung > r tabel dengan  $dk = n-2 = 30-2 = 28$  adalah 0,374.

Adapun hasil uji validitas tes benar-salah sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 8  
uji validitas tes benar-salah

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
BS-1	0,516	Instrumen Valid jikan r hitung > r tabel dengan $n=30-2 = 28$ . Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel= 0,	Valid
BS-2	0,497		Valid
BS-3	0,455		Valid
BS-4	0,724		Valid
BS-5	0,416*		Valid
BS-6	0,757		Valid

BS-7	0,483	374	Valid
BS-8	0,819		Valid
BS-9	0,729		Valid
BS-10	0,428		Valid

Sumber: Data yang diolah 2019

Dari hasil uji validitas tes benar-salah di atas dapat disimpulkan bahwa item soal 1 sampai 10 adalah valid. Dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $dk = n-2 = 30-2 = 28$  adalah 0,374.

Adapun hasil uji validitas tes menjodohkan sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 9  
uji validitas tes menjodohkan

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
MJ-1	1,000	Instrumen Valid jikan $r$ hitung $>$ $r$ tabel dengan $n=30-2 = 28$ . Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r$ tabel= 0,374	Valid
MJ-2	1,000		Valid
MJ-3	1,000		Valid
MJ-4	1,000		Valid
MJ-5	1,000		Valid
MJ-6	1,000		Valid
MJ-7	0,999		Valid
MJ-8			Valid
MJ-9	1,000		Valid
MJ-10	1,000		Valid

Sumber: Data yang diolah 2019

Dari hasil uji validitas tes menjodohkan di atas dapat disimpulkan bahwa item soal 1 sampai 10 adalah valid. Dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $dk = n-2 = 30-2 = 28$  adalah 0,374.

Adapun hasil uji validitas tes uraian sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 10  
uji validitas tes uraian

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
U-1	0,437	Instrumen Valid jikan r hitung > r tabel dengan $n=30-2 = 28$ . Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel= 0,374	Valid
U-2	0,477		Valid
U-3	0,451		Valid
U-4	0,521		Valid
U-5	0,696		Valid
U-6	0,673*		Valid
U-7	0,543		Valid
U-8	0,710		Valid
U-9	0,509		Valid
U-10	0,405		Valid

Sumber: Data yang diolah 2019

Dari hasil uji validitas tes uraian di atas dapat disimpulkan bahwa item soal 1 sampai 10 adalah valid. Dengan nilai r hitung > r tabel dengan  $dk = n-2 = 30-2 = 28$  adalah 0,374.

Adapun hasil uji validitas tes isian sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 11  
uji validitas isian

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
i-1	0,999	Instrumen Valid jikan r hitung > r tabel dengan $n=30-2 = 28$ . Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel= 0,374	Valid
i-2	0,999		Valid
i-3	0,999		Valid
i-4	0,999		Valid
i-5	0,999		Valid
i-6	1,000		Valid
i-7	0,999		Valid
i-8	0,999		Valid
i-9	0,998		Valid
i-10	0,999		Valid

Sumber: Data yang diolah 2019

Dari hasil uji validitas tes isian di atas dapat disimpulkan bahwa item soal 1 sampai 10 adalah valid. Dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $dk = n-2 = 30-2 = 28$  adalah 0,374.

Adapun hasil dari validasi soal tes yang diujikan peneliti ke kelas X IPS-2 SMA Negeri 5 Padangsidempuan menunjukkan bahwa rata-rata komponen kognitif dan psikomotik siswa dapat mencapai KKM dari soal tes tersebut. Hal ini terbukti bahwa dari 31 orang siswa kelas X IPS-2 yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 30 orang, karena 1 orang tidak hadir pada saat pengujian tes.

Dari pencapaian nilai siswa kelas X IPS-2 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa soal tes yang diujikan peneliti kepada siswa kelas X IPS-1 setelah diimplementasikannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dikatakan valid ataupun cocok.

#### F. Uji Reliabilitas dan Hasil Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas tes yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 12  
Uji Reliabilitas Tes Pilihan berganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	10

Sumber: Hasil output SPSS versi 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 8 reliability statistics di atas dapat disimpulkan bahwa tes pilihan berganda yang dibuat adalah reliabel. Nilai cronbach alpha  $>$  0,60 atau (0,640  $>$  0,60).

Tabel 13  
Uji Reliabilitas Tes Benar-Salah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.999	10

Sumber: Hasil output SPSS versi 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 reliability statistics di atas dapat disimpulkan bahwa tes pilihan berganda yang dibuat adalah reliabel. Nilai cronbach alpha  $> 0,60$  atau  $(0,999 > 0,60)$ .

Tabel 14  
Uji Reliabilitas Tes Menjodohkan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	10

Sumber: Hasil output SPSS versi 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 reliability statistics di atas dapat disimpulkan bahwa tes pilihan berganda yang dibuat adalah reliabel. Nilai cronbach alpha  $> 0,60$  atau  $(0,797 > 0,60)$ .

Tabel 15  
Uji Reliabilitas Tes Pilihan berganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	10

Sumber: Hasil output SPSS versi 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 11 reliability statistics di atas dapat disimpulkan bahwa tes pilihan berganda yang dibuat adalah reliabel. Nilai cronbach alpha  $> 0,60$  atau  $(0,707 > 0,60)$ .

Tabel 16  
Uji Reliabilitas Tes Isian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	10

Sumber: Hasil output SPSS versi 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 12 reliability statistics di atas dapat disimpulkan bahwa tes pilihan berganda yang dibuat adalah reliabel. Nilai cronbach alpha  $> 0,60$  atau ( $0,797 > 0,60$ ).

### G. Prosedur Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan ke sekolah melalui observasi dan melihat langsung nilai atau hasil belajar siswa dan juga keadaan proses pembelajaran, maka dilakukan analisis dengan melihat penyebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan sehingga ditawarkan suatu solusi dalam bentuk tindakan penelitian. Adapun rencana prosedur penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

#### 1. Tahap Pertama: Pra Siklus

Tahapan ini disebut dengan pra siklus, karena dalam tahapan ini, peneliti belum mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai metode yang ingin diujikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dengan menggunakan metode ceramah. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Pertama-tama peneliti merencanakan apa-apa saja materi yang akan disampaikan kepada siswa, dalam hal ini penulis menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai panduan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah
- 2) Selanjutnya peneliti mengajarkan materi zakat dan hikmahnya dengan menggunakan metode ceramah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti memperhatikan ataupun mengamati aktivitas para siswa yang dijadikan sebagai hasil observasi dan juga memberikan tes kepada para siswa untuk mengetahui apakah hasil belajar mereka mampu mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu nilai 78
- 4) Pada tahap terakhir peneliti melakukan refleksi ataupun perenungan kembali untuk melihat dan juga menganalisis aktivitas dan hasil belajar para siswa selama pembelajaran berlangsung. Memperhatikan kelemahan dan kekurangan selama pembelajaran lalu dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengubah strategi maupun metode dalam mengajarkan materi zakat dan hikmahnya tersebut kepada para siswa.

## 2. Tahapan kedua: Siklus I

Siklus 1 akan dilakukan dengan satu kali pertemuan (tatap muka). Alokasi waktu tiap pertemuan, yaitu: 3x45 menit. Adapun tahapan pada siklus 1, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### a. Perencanaan

- 1) Guru menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- 2) Guru menyiapkan LKS, bahan untuk materi, dan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes, kunci jawaban, dan pedoman wawancara.
- 3) Guru memberikan tes kemampuan awal untuk menentukan pembagian kelompok.

### b. Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Jadi, langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Adapun pedoman tindakan yang akan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 3) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 4) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa
- 5) Guru membagi sub judul materi kepada setiap siswa yang ada dalam kelompok.
- 6) Guru meminta kepada setiap siswa yang mendapatkan materi yang sama untuk membentuk satu kelompok lagi, yang dinamakan dengan kelompok ahli.
- 7) Guru membimbing kelompok belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa agar tetap bekerja sama dan mengingatkan kelompok bahwa semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban hasil diskusi.
- 8) Guru mengecek pemahaman siswa dengan jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya.
- 10) Guru memberikan tes kepada siswa secara individual tentang implementasi zakat di masyarakat.

11) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata kuis tertinggi setelah diskusi selesai dan memberikan *reward* berupa benda.

c. Observasi

Tahapan ini berjalan bersamaan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Bersama teman sejawat dalam tim, kolaborasi ini berguna untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sesuai dengan indikator pada lembar pengamatan.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahapan ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Menganalisis data dari tahap observasi dan mendiskusikan hasil pengamatan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Hasil diskusi dan diinterpretasikan dengan pelaksanaan siklus. Hasil interpretasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah pada siklus berikutnya.

3. Tahap ketiga: Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai

hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan pada siklus ke-2 ini yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Guru menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- 2) Guru menyiapkan LKS, bahan materi, dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes, dan kunci jawaban.

b. Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Jadi, langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan. Adapun pedoman tindakan yang akan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II ini, yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan masalah terlebih dahulu.
- 4) Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk pada siklus I

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat yel-yel sebagai awal motivasi untuk bekerja sama.
- 6) Guru memberikan materi tertentu kepada setiap anggota kelompok.
- 7) Guru mengintruksikan kepada setiap anggota kelompok yang memperoleh materi yang sama untuk membentuk satu kelompok yang baru, selanjutnya materi tersebut didiskusikan sehingga setiap anggota dalam kelompok ahli tersebut memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga setiap perwakilan anggota dapat memahami dan menguasai materi tersebut.
- 8) Guru mengintruksikan kembali kepada setiap kelompok ahli untuk kembali kepada kelompok asal atau kelompok yang dibentuk semula. Kemudian masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan kepada teman satu kelompoknya tentang materi yang didiskusikan sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami dan menguasai materi yang ditugaskan guru.
- 9) Guru membimbing kelompok belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa agar tetap bekerja sama dan mengingatkan kelompok bahwa semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban hasil diskusi.
- 10) Guru mengecek pemahaman siswa dengan memintak jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.

- 11) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya.
- 12) Guru memberikan tes kepada siswa secara individual tentang materi.
- 13) Guru memberikan *reward* berupa benda tidak hanya kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, tetapi kepada kelompok yang paling aktif selama diskusi.
- 14) Guru memberikan hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata terendah, seperti bernyanyi dan lain sebagainya.
- 15) Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

#### 4. Tahap keempat: Siklus III

Pada dasarnya siklus III dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I dan II, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan pada siklus ke-III ini yaitu:

##### a. Perencanaan

- 1) Guru menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian. Serta menampilkan slide RPP.
- 2) Guru menyiapkan LKS, bahan materi, dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar

observasi pelaksanaan pembelajaran, tes, dan kunci jawaban. Serta menampilkan slide instrumen penelitian serta lembar observasi terkait dengan penelitian.

b. Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Jadi, langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan. Adapun pedoman tindakan yang akan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus III ini, yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran dengan mengajak bermain game terlebih dahulu, dengan tujuan agar siswa bersemangat.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Serta menampilkan slidennya.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan masalah terlebih dahulu. Dan meminta salah seorang siswa yang berani memberikan pendapat tentang pemecahan masalah tersebut.
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan urutan absen.

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat yel-yel sebagai awal motivasi untuk bekerja sama.
- 6) Guru menampilkan beberapa sub materi atau permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok dengan memberikan tayangan gambar dan vidio yang terkait dengan zakat.
- 7) Guru membagi sub judul materi kepada satu orang siswa dari setiap anggota kelompok
- 8) Guru memngintruksikan kepada setiap anggota kelompok yang sama pembahasannya agar berkumpul dan membnetuk kelompok yang baru.
- 9) Guru meminta siswa untuk mencari jawaban atau penyelesaian permasalahan dari berbagai sumber, boleh buku, Internet dan lain sebagainya.
- 10) Guru mengintruksikan kembali kepada siswa untuk kembali kepada kelompok asal, dan setiap teman yang menjelaskan kembali kepada teman kelompoknya tentang materi yang didiskusikan, sehingga satu kelompok tersebut menguasai semua sub judul materi yang diberikan guru.
- 11) Guru membimbing kelompok belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa agar tetap bekerja sama dan mengingatkan kelompok bahwa semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban hasil diskusi.

- 12) Guru mengecek pemahaman siswa dengan memintak jawaban dari salah satu kelompok, serta memperagakan cara mengeluarkan zakat fitrah dan zakat mal.
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah menyampaikan hasil dan praktik diskusinya.
- 14) Guru memberikan tes kepada siswa secara individual tentang materi.
- 15) Guru memberikan *reward* berupa benda tidak hanya kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, tetapi kepada kelompok yang paling aktif selama diskusi.
- 16) Guru memberikan hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata terendah, seperti bernyanyi dan lain sebagainya.

Demikianlah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti dalam implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi zakat dan hikmahnya pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan.

#### **H. Analisis Data**

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, yaitu dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari lalu disimpulkan sehingga mudah dipahami peneliti maupun orang lain.<sup>9</sup>

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan data teknik analisa data kualitatif dan juga kuantitatif, sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif penelitian ini berupa data hasil observasi pelaksanaan *Jigsaw*, observasi aktivitas belajar siswa, dan hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Untuk data hasil observasi pelaksanaan *Jigsaw* dilakukan dengan cara:

- 1) Mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.
- 3) Penarikan kesimpulan.

Kemudian untuk aktivitas belajar siswa digunakan rumus persentase aktivitas belajar siswa pada setiap indikator aktivitas yang akan diamati oleh peneliti, yaitu:<sup>10</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan:

P : Angka persentase aktivitas

F : Frekuensi aktivitas

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Konprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

<sup>10</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 40.

N : Banyak siswa

Kriteria keaktifan siswa dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu:

81% – 100% : Sangat tinggi

61% – 80% : Tinggi

41% – 60% : Cukup

21% – 40% : Rendah

0% – 20% : Sangat rendah<sup>11</sup>

#### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini berupa tes hasil belajar kognitif siswa yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik yaitu dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan disajikan dalam bentuk persentase ketuntasan belajar klasikal siswa. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif yaitu:

##### 1) Menentukan nilai rata-rata siswa<sup>12</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

##### 2) Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal siswa.<sup>13</sup>

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

<sup>11</sup>Wahyu Mariska, "Proposal PTK" (<http://slideshare.net>, diakses 23 November 2018 pukul 16.00 WIB).

<sup>12</sup>Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Irama Witya, 2010), hlm. 204.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 205.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Zakat dan Hikmahnya” pada siswa kelas X IPS-1 di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ini dilaksanakan dalam tiga siklus, sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan pra tindakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya pada siswa kelas X IPS-1 di SMA Negeri 5 Padangsidempuan sebagai data awal.

Berikut ini adalah paparan hasil penelitian implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya pada siswa kelas X IPS-1 di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

##### 1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Observasi tersebut merupakan pengamatan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil dari observasi tersebut antara lain guru yang mengajar PAI selama ini di SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Dengan demikian pembelajaran bersifat

satu arah yaitu transfer ilmu dari guru ke siswa, dimana guru bertindak sebagai penyampai informasi tunggal dan siswa sebagai pendengar, siswa sering permisi keluar kelas, ribut, berbisik-bisik, melamun, mengerjakan PR mata pelajaran yang lain, mengantuk, tidur dan wajah lesu atau tidak bersemangat, intinya dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah tidak tampak.<sup>1</sup>

Setelah pembelajaran selesai, peneliti menemui guru PAI yang lain yaitu guru yang akan membantu peneliti untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan penelitian nantinya, untuk membahas kendala-kendala yang terjadi dan solusi penyelesaian masalah yang ada tersebut.

Berdasarkan ketentuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kota Padangsidempuan nilai KKM mata pelajaran PAI 78 dan nilai Tuntas Belajar Klasikal (TBK) adalah 70%.<sup>2</sup> Tetapi kenyataannya nilai tersebut sulit dicapai, sehingga nilai yang tertulis di rapor sudah ditambah dengan nilai sikap, keterampilan, kehadiran siswa sehingga sebagian besar dapat memenuhi nilai KKM.

Dilihat dari kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran pada umumnya masih bersifat pasif, mengantuk, dan guru hanya berbicara sendiri tanpa ada respon positif dari siswa saat pembelajaran. Siswa

<sup>1</sup>Observasi, Pembelajaran PAI peserta didik kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan, 05 September 2018.

<sup>2</sup>Dahlinar dan Ahmad Gozali, Wawancara, SMA Negeri 5 Padangsidempuan, 12 Agustus 2019, Pukul. 09.30 Wib.

mendengar dan juga mencatat materi pelajaran ketika guru menyuruh siswa. Siswa takut ketika diminta untuk bertanya ataupun memberikan pendapat ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya ataupun memberikan pendapat. Adapun sebab dari kondisi belajar tersebut diindikasikan karena strategi belajar yang diimplementasikan guru masih belum tepat.<sup>3</sup>

Peneliti terfikir untuk mengimplementasikan metode yang tepat dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar PAI materi “Zakat dan Hikmahnya” pada siswa SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan. Adapun metode yang peneliti rasa tepat dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, baik itu menjadikan siswa aktif, kreatif dan nilainya makin meningkat adalah dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (belajar kelompok).

Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat dalam pembelajaran ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Pra tindakan dilakukan guru mata pelajaran PAI yang kebetulan saya sendiri seperti biasa. Pengamatan terhadap guru PAI dilakukan pada hari Kamis, 11 November 2018. Guru menjelaskan pelajaran seperti biasa dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan sebelumnya.

---

<sup>3</sup>Observasi, Pembelajaran PAI peserta didik kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan, 05 September 2018.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan pra tindakan pada mata pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya membahas tentang:

- 1) Defenisi zakat
- 2) Pembagian zakat
- 3) Syarat dan rukun zakat
- 4) Cara mengeluarkan zakat

b. Membuat lembar observasi tentang aktivitas belajar pai materi Zakat dan Hikmahnya.

Lembar obervasi terhadap aktivitas belajar PAI materi “Zakat dan hikmahnya” disiapkan dengan lima indikator penilaian yaitu:

- 1) Siswa mengamati pelajaran PAI materi “Zakat dan Hikmahnya”
- 2) Siswa bertanya tentang pelajaran PAI materi “Zakat dan Hikmahnya”
- 3) Siswa mengeksplorasi atau mencatat materi pelajaran PAI yang penting terkait materi “Zakat dan Hikmahnya”
- 4) Siswa mengasosiasi pelajaran PAI materi “Zakat dan Hikmahnya”
- 5) Siswa mengkomunikasikan pelajaran PAI materi “Zakat dan Hikmahnya”.

Indikator aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila jumlah keseluruhan yang diperoleh setiap indikatornya berjumlah 70% dengan rumusan sebagai berikut:

1) Jumlah nilai setiap indikator sebagai berikut:

Mengamati = siswa mendengarkan : jumlah siswa x 100%

Bertanya = siswa memandang : jumlah siswa x 100%

Eksplorasi = siswa menulis : jumlah siswa x 100%

Asosiasi = siswa membaca : jumlah siswa x 100%

Komunikasi = siswa mengingat : jumlah siswa x 100%

5

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: pada lampiran 7.

Dari data yang ada terlihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar PAI materi zakat tergolong rendah. Hal ini terlihat bahwa dari 27 siswa terdapat hanya 14 siswa yang mengamati pelajaran, jika dipersentasikan hanya 10.4%. Adapun siswa yang bertanya waktu proses pembelajaran berlangsung tidak ada, mengeksplorasi, mengasosiasi maupun mengkomunikasikan pembelajaran belum terdapat pada saat proses pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya di kelas XIPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

c. Membuat Alat Evaluasi Belajar PAI Materi Zakat dan Hikmahnya

Setelah pembelajaran dilakukan, peneliti menyiapkan lembar evaluasi yang akan dikerjakan siswa setelah pembelajaran. Indikator hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila Tuntas Belajar Klasikal

(TBK) sebesar 70% dengan nilai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) 78.

Adapun hasil evaluasi dari pembelajaran pra siklus: pada lampiran 8.

Data hasil evaluasi pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya pada kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan sebelum tindakan terlihat masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yaitu 50 begitu juga dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan sebanyak 27 siswa, sedangkan yang mampu memenuhi nilai Tuntas Belajar Klasikal (TBK) 2 siswa setara dengan 7.40% sedangkan yang tidak memenuhi Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebanyak 25 siswa setara dengan 92.5%, artinya siswa secara Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) belum terpenuhi.

## 2. Siklus I

Setelah dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal aktivitas belajar serta hasil belajar siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pada metodologi penelitian.

Untuk itu siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada jum'at 29 Maret 2019, materi yang disampaikan adalah tentang defenisi zakat, pembahagaan zakat, syarat dan rukun zakat, cara mengeluarkan zakat dan juga hikmah zakat. Penelitian Tindakan Kelas sudah menjadi ketetapan

dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan peneliti menyiapkan berbagai hal agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, adapun persiapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus
- 2) Mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (belajar kelompok) pada pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 3) Merancang soal evaluasi.

b. Tindakan

Dalam tindakan/pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 4) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa

- 5) Guru membagi sub judul materi kepada setiap siswa yang ada dalam kelompok.
- 6) Guru meminta kepada setiap siswa yang mendapatkan materi yang sama untuk membentuk satu kelompok lagi, yang dinamakan dengan kelompok ahli.
- 7) Guru membimbing kelompok belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa agar tetap bekerja sama dan mengingatkan kelompok bahwa semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban hasil diskusi.
- 8) Guru mengecek pemahaman siswa dengan jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya.
- 10) Guru memberikan tes kepada siswa secara individual tentang implementasi zakat di masyarakat.
- 11) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata kuis tertinggi setelah diskusi selesai dan memberikan *reward* berupa benda.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI materi zakat dengan memperhatikan indikatornya sebagai berikut:

- 1) Siswa mengamati pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya

- 2) Siswa bertanya tentang pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 3) Siswa mengeksplorasi atau mencatat pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 4) Siswa mengasosiasi pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 5) Siswa mengkomunikasikan pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya.

Indikator aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila jumlah keseluruhan yang diperoleh setiap indikatornya berjumlah 70% dengan rumusan sebagai berikut:

Jumlah nilai setiap indikator sebagai berikut:

Mengamati = siswa mendengarkan : jumlah siswa x 100%

Bertanya = siswa memandang : jumlah siswa x 100%

Eksplorasi = siswa menulis : jumlah siswa x 100%

Asosiasi = siswa membaca : jumlah siswa x 100%

Kominikasi = siswa mengingat : jumlah siswa x 100%

5

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:  
lampiran 9.

Berdasarkan observasi bahwa aktivitas siswa dalam belajar PAI materi zakat dan hikmahnya masih rendah. Hal ini terlihat bahwa dari 27 siswa terdapat 19 siswa yang mengamati pelajaran yaitu setara dengan 70.4%. Siswa yang bertanya waktu mengikuti pelajaran sebanyak 7 siswa yaitu setara dengan 25.9%. Siswa yang mengeksplorasi pembelajaran sebanyak 5 siswa, setara dengan 18.5%, dan siswa yang mengasosiasikan

pelajaran sebanyak 5 siswa, setara dengan 18.5%, serta siswa yang mengkomunikasikan pembelajaran sebanyak 8, atau setara dengan 29.6%. Hasil kumulatif menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI materi zakat sebesar 32.6%.

Setelah selesai pembelajaran, peneliti langsung memberikan soal sebanyak 10 butir dengan bentuk pilihan ganda atau (*multiple cois*), setiap soalnya diberikan nilai 10, sehingga apabila siswa mampu menjawab 10 soal tersebut akan mendapat poin 100.

Kategori Kelulusan Minimal (KKM) adalah apabila siswa mendapatkan nilai minimal 78 (10 soal), sedangkan kategori Tuntas Belajar Klasikal (TBK) adalah apabila seluruh siswa lulus sebanyak 70%. Adapun rumusan yang digunakan adalah sebaai berikut:

Nilai KKM = jawaban yang benar:  $10 \times 100\%$

Nilai TBK = siswa lulus KKM : Jumlah siswa (27)  $\times 100\%$

Adapun hasilnya sebagai berikut: pada lampiran 10.

Data hasil evaluasi pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan kelas X IPS-1 siklus I terlihat masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rat siswa yaitu 75 begitu juga dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan sebanyak 27 siswa yang mampu memenuhi Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebanyak 9 siswa, setara dengan 33.3%, sedangkan yang tidak memenuhi Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebanyak 18 siswa,

setara dengan 66.7%. Artinya siswa secara Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) belum terpenuhi.

d. Refleksi

Refleksi hasil implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis terhadap observasi aktivitas belajar siswa

Pada siklus I terekam data bahwa terdapat aktivitas positif yang mengindikasikan ada beberapa persen siswa yang mulai menunjukkan ketertarikan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* digunakan dalam pembelajaran.

Dari data yang ada dapat dilihat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terekam data siswa yang mengamati sebanyak 19 siswa setara dengan (70.4%), siswa yang bertanya sebanyak 7 siswa (25.9%), siswa yang mengeksplorasi sebanyak 5 siswa (18.5%), siswa yang mengasosiasi sebanyak 5 (18.5%), dan siswa yang mengkomunikasikan sebanyak 8 siswa (29.6%). Dengan demikian rata-rata aktivitas positif yang terdapat untuk diukur adalah sebesar 32.6%.

Dari sini dapat dilihat bahwa yang tidak beraktivitas dalam pembelajaran ini dapat dirincikan data siswa yang kurang mengamati sebanyak 8 siswa (29.6%), siswa yang tidak bertanya sebanyak 20 (74%), siswa yang tidak mengeksplorasi sebanyak 22 siswa (81.4%), siswa yang tidak mengasosiasi sebanyak 22 siswa (81.4%), dan siswa yang tidak

berkomunikasi sebanyak 19 siswa (70.4%). Dengan demikian dapat dirata-ratakan siswa yang belum aktif sebanyak 67.4%.

2) Analisis terhadap hasil belajar strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal berdasarkan tes yang dilakukan, nilai siswa belum mencapai standar yang ditetapkan. Dari 27 siswa yang telah memenuhi standar Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) hanya 9 siswa atau 33.3%, hasil ini masih jauh dari standar yang diinginkan peneliti, umumnya tujuan pendidikan nasional.

3) Analisis kekurangan implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siklus I

- a) Siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga siswa membutuhkan penyesuaian diri dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan atau aktivitas negative yang mengganggu proses pembelajaran.
- b) Persiapan yang dilakukan kurang maksimal dalam menghindari gangguan-gangguan dalam proses pembelajaran seperti mencegah siswa untuk meminta jawaban dari teman, berbisik-bisik, mencontek, mengkondisikan kelas dan memantau implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tetap berjalan dengan maksimal.

### 3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada Kamis 04 April 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah pengertian zakat, pembahagian zakat, macam-macam zakat hewan ternak, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, zakat harta *rikaz* (galian), cara mengeluarkan zakat dan hikmah zakat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil refleksi observasi dan penilaian siklus I, maka akan diajukan ke siklus II sebagai bahan perbaikan dan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini tidak banyak langkah-langkah perencanaan yang diubah dari perencanaan siklus I akan tetapi ada penambahan, contohnya dengan menambahkan yel-yel untuk memacu semangat siswa dalam memulai diskusi, mengubah teman kelompok berdasarkan penomoran, dan memberikan stimulus kepada siswa lewat slide dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran.

Hal-hal demikian bertujuan agar siswa lebih semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan reward berupa tepungan semangat kepada siswa yang berani memberikan pendapat dan menyampaikan kerja kelompok sebagai perwakilan dari teman-temannya.

Sebelum melakukan tindakan peneliti menyiapkan berbagai hal agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Karena dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini diharapkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar PAI materi zakat dan hikmahnya pada siswa kelas XIPS 1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus
- 2) Mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 3) Merancang soal tes untuk evaluasi

b. Tindakan

Dalam tindakan atau pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan masalah terlebih dahulu.
- 4) Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk pada siklus I
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat yel-yel sebagai awal motivasi untuk bekerja sama.
- 6) Guru memberikan materi tertentu kepada setiap anggota kelompok.

- 7) Guru mengintruksikan kepada setiap anggota kelompok yang memperoleh materi yang sama untuk membentuk satu kelompok yang baru, selanjutnya materi tersebut didiskusikan sehingga setiap anggota dalam kelompok ahli tersebut memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga setiap perwakilan anggota dapat memahami dan menguasai materi tersebut.
- 8) Guru mengintruksikan kembali kepada setiap kelompok ahli untuk kembali kepada kelompok asal atau kelompok yang dibentuk semula. Kemudian masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan kepada teman satu kelompoknya tentang materi yang didiskusikan sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami dan menguasai materi yang ditugaskan guru.
- 9) Guru membimbing kelompok belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa agar tetap bekerja sama dan mengingatkan kelompok bahwa semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban hasil diskusi.
- 10) Guru mengecek pemahaman siswa dengan memintak jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya.
- 12) Guru memberikan tes kepada siswa secara individual tentang materi.

- 13) Guru memberikan *reward* berupa benda tidak hanya kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, tetapi kepada kelompok yang paling aktif selama diskusi.
- 14) Guru memberikan hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata terendah, seperti bernyanyi dan lain sebagainya.
- 15) Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- 16) Evaluasi
- 17) Penutup

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya dengan memperhatikan indikator-indikator yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mengamati pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 2) Siswa bertanya tentang pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 3) Siswa mengeksplorasi atau mencatat pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 4) Siswa mengasosiasi pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 5) Siswa mengkomunikasikan pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya.

Indikator aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila jumlah keseluruhan yang diperoleh setiap indikatornya berjumlah 70% dengan rumusan sebagai berikut:

Jumlah nilai setiap indikator adalah sebagai berikut:

Mengamati = siswa mendengarkan : jumlah X 100%

Bertanya = siswa memperhatikan : jumlah siswa X 100%

Eksplorasi = siswa menulis : jumlah siswa X 100%

Asosiasi = siswa membaca : jumlah siswa X 100%

Komunikasai= siswa menjelaskan : jumlah siswa X100%

5

Adapun tabel observasi diisi oleh observer yang mendampingi pada saat peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Kegiatan siklus II dilakukan sama seperti siklus I. Adapun hasil aktivitas siswa pada pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya adalah sebagai berikut: lampiran 11.

Dari data yang ada dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar PAI materi zakat dan hikmahnya meningkat sekitar 33.4%. Hal ini terlihat bahwa dari 27 siswa terdapat 22 siswa yang mengamati pelajaran yaitu setara dengan 81.4%. Siswa yang bertanya waktu mengikuti pelajaran sebanyak 17 setara dengan 62.9%. Siswa yang mengeksplorasi pembelajaran sebanyak 23 siswa setara dengan 85.2% dan siswa yang mengasosiasikan pembelajaran sebanyak 16 siswa setara dengan 59.2%, dan siswa yang mengkomunikasikan pembelajaran sebanyak 14 siswa setara dengan 51.8%. Berdasarkan hasil yang diperoleh secara kumulatif aktivitas siswa masih berada pada

68.1%. Dengan demikian peneliti masih perlu mengadakan siklus III dalam peningkatan aktivitas para siswa tersebut.

Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II dilaksanakan pada Kamis, 04 April 2019. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: lampiran 12.

Dari hasil evaluasi pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan masih kurang mencapai dari harapan peneliti. hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa, bahwa siswa yang mencapai batas ketuntasan minimum berjumlah sebanyak 18 siswa setara dengan 66.7%. sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah sebanyak 9 siswa setara dengan 33.3%. Dengan demikian peneliti mengakumulasikan siswa yang tuntas baru sekita 66.7%.

#### d. Refleksi

Refleksi hasil implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4) Analisis terhadap observasi aktivitas belajar siswa

Pada siklus II terekam data bahwa terdapat aktivitas positif yang mengindikasikan ada beberapa persen siswa yang mulai menunjukkan ketertarikan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* digunakan dalam pembelajaran.

Dari data yang ada dapat dilihat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terekam data siswa yang mengamati sebanyak 22 siswa setara dengan (81.5%), siswa yang bertanya sebanyak 17 siswa (62.9%), siswa yang mengeksplorasi sebanyak 23 siswa (85.2%), siswa yang mengasosiasi sebanyak 16 (59.2%), dan siswa yang mengkomunikasikan sebanyak 14 siswa (51.8%). Dengan demikian rata-rata aktivitas positif yang terdapat untuk diukur adalah sebesar 68.1%.

Dari sini dapat dilihat bahwa yang tidak beraktivitas dalam pembelajaran ini dapat dirincikan data siswa yang kurang mengamati sebanyak 5 siswa (18.5%), siswa yang tidak bertanya sebanyak 10 (37%), siswa yang tidak mengeksplorasi sebanyak 4 siswa (14.8%), siswa yang tidak mengasosiasi sebanyak 11 siswa (41%), dan siswa yang tidak berkomunikasi sebanyak 13 siswa (48%). Dengan demikian dapat dirata-ratakan siswa yang belum aktif sebanyak 32%.

5) Analisis terhadap hasil belajar strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II belum maksimal berdasarkan tes yang dilakukan, nilai siswa belum mencapai standar yang ditetapkan. Dari 27 siswa yang telah memenuhi standar Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) hanya 18

siswa atau 66.7%, hasil ini masih kurang mencapai dari standar yang diinginkan peneliti, umumnya tujuan pendidikan nasional.

6) Analisis kekurangan implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siklus II

a) Siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, namun siswa masih membutuhkan penyesuaian diri dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, masih ada siswa yang melakukan kegiatan atau aktivitas negative yang mengganggu proses pembelajaran.

b) Persiapan yang dilakukan belum sepenuhnya maksimal dalam menghindari gangguan-gangguan dalam proses pembelajaran seperti mencegah siswa untuk meminta jawaban dari teman, berbisik-bisik, mencontek, mengkondisikan kelas dan memantau implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tetap berjalan dengan maksimal.

4. Siklus III

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari siklus II peneliti tetap mengadakan siklus III dengan tujuan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 18 April 2019. Materi yang disampaikan adalah pengertian zakat, pembahagian zakat, syarat dan rukun zakat, macam-macam zakat dan ukuran yang dikeluarkan, cara mengeluarkan zakat dan hikmah zakat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil refleksi observasi dan penilaian siklus II, maka peneliti melanjutkan siklus III sebagai bahan untuk perbaikan dan peningkatan aktivitas dan hasil belajar PAI materi zakat dan hikmahnya pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri Padangsidimpuan.

Adapun rencana yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian. Serta menampilkan slide RPP.
- 2) Guru menyiapkan LKS, bahan materi, dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes, dan kunci jawaban. Serta menampilkan Slide instrumen penelitian serta lembar observasi terkait dengan penelitian.

b. Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Jadi, langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan.

Adapun pedoman tindakan yang akan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus III ini, yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran dengan mengajak bermain game terlebih dahulu, dengan tujuan agar siswa tidak bersemangat.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Serta menampilkan slidanya.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan masalah terlebih dahulu. Dan meminta salah seorang siswa yang berani memberikan pendapat tentang pemecahan masalah tersebut.
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan urutan absen.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat yel-yel sebagai awal motivasi untuk bekerja sama.
- 6) Guru menampilkan beberapa sub materi atau permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok dengan memberikan tayangan gambar dan video yang terkait dengan zakat.
- 7) Guru membagi sub judul materi kepada satu orang siswa dari setiap anggota kelompok
- 8) Guru mengintruksikan kepada setiap anggota kelompok yang sama pembahasannya agar berkumpul dan membentuk kelompok yang baru.

- 9) Guru meminta siswa untuk mencari jawaban atau penyelesaian permasalahan dari berbagai sumber, boleh buku, Internet dan lain sebagainya.
- 10) Guru mengintruksikan kembali kepada siswa untuk kembali kepada kelompok asal, dan setiap teman yang menjelaskan kembali kepada teman kelompoknya tentang materi yang didiskusikan, sehingga satu kelompok tersebut menguasai semua sub judul materi yang diberikan guru.
- 11) Guru membimbing kelompok belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa agar tetap bekerja sama dan mengingatkan kelompok bahwa semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban hasil diskusi.
- 12) Guru mengecek pemahaman siswa dengan memintak jawaban dari salah satu kelompok, serta memperagakan cara mengeluarkan zakat fitrah dan zakat mal.
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah menyampaikan hasil dan praktik diskusinya.
- 14) Guru memberikan tes kepada siswa secara individual tentang materi.
- 15) Guru memberikan *reward* berupa benda tidak hanya kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, tetapi kepada kelompok yang paling aktif selama diskusi.

16) Guru memberikan hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata terendah, seperti bernyanyi dan lain sebagainya.

17) Evaluasi

18) penutup

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya dengan memperhatikan indikator-indikator yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mengamati pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 2) Siswa bertanya tentang pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 3) Siswa mengeksplorasi atau mencatat pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 4) Siswa mengasosiasi pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya
- 5) Siswa mengkomuniaksikan pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya.

Indikator aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila jumlah keseluruhan yang diperoleh setiap indikatornya berjumlah 70% dengan rumusan sebagai berikut:

Jumlah nilai setiap indikator adalah sebagai berikut:

Mengamati = siswa mendengarkan : jumlah X 100%

Bertanya = siswa memperhatikan : jumlah siswa X 100%

Eksplorasi = siswa menulis : jumlah siswa X 100%

Asosiasi = siswa membaca : jumlah siswa X 100%

5

Adapun tabel observasi diisi oleh observer yang mendampingi pada saat peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Kegiatan siklus III dilakukan sama seperti siklus II. Adapun hasil aktivitas siswa pada pelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya adalah sebagai berikut: lampiran 13.

Dari data yang ada dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar PAI materi zakat dan hikmahnya meningkat. Hal ini terlihat bahwa dari 27 siswa terdapat 26 siswa yang mengamati pelajaran yaitu setara dengan 96.2%. Siswa yang bertanya waktu mengikuti pelajaran sebanyak 24 setara dengan 88.9%. Siswa yang mengeksplorasi pembelajaran sebanyak 26 siswa setara dengan 96.2% dan siswa yang mengasosiasikan pembelajaran sebanyak 24 siswa setara dengan 88.9%, dan siswa yang mengkomunikasikan pembelajaran sebanyak 24 siswa setara dengan 88.9%. Berdasarkan hasil yang diperoleh secara kumulatif 91.8%. dengan demikian peneliti mencukupkan pengimplementasian strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena dengan pertimbangan aktivitas siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan sudah bagus peningkatannya, dan sudah memenuhi pencapaian yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima.

Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus III dilaksanakan pada Kamis, 18 April 2019. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: lampiran 14.

Dari hasil evaluasi pembelajaran PAI materi zakat dan hikmahnya pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan tidak tergolong rendah lagi dan sudah memenuhi dari harapan peneliti. hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa, bahwa siswa yang mencapai batas ketuntasan sebanyak 27 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 siswa. Dengan demikian peneliti mengakumulasikan siswa tuntas 100%. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima.

#### 6) Tahap refleksi

Refleksi hasil implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari data yang diperoleh siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan sudah memenuhi batas ketuntasan secara keseluruhan, atau 100%. Dengan demikian peneliti merasa sudah memenuhi dari harapan pertama ketika berniat menimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya. Oleh karena itu peneliti mencukupkan sampai siklus III ini saja.

c) Analisis terhadap observasi aktivitas belajar siswa

Pada siklus III terekam data bahwa terdapat aktivitas positif yang mengindikasikan semua siswa yang mulai menunjukkan ketertarikan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* digunakan dalam pembelajaran.

Dari data yang ada dapat dilihat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terekam data siswa yang mengamati sebanyak 26 siswa setara dengan (96.2%), siswa yang bertanya sebanyak 24 siswa (88.9%), siswa yang mengeksplorasi sebanyak 26 siswa (96.2%), siswa yang mengasosiasi sebanyak 24 (88.9%), dan siswa yang mengkomunikasikan sebanyak 24 siswa (88.9%). Dengan demikian rata-rata aktivitas positif yang terdapat untuk diukur adalah sebesar 91.8%.

Dari sini dapat dilihat bahwa yang tidak beraktivitas dalam pembelajaran ini dapat dirincikan data siswa yang kurang mengamati sebanyak 1 orang siswa (3.7%), siswa yang tidak bertanya sebanyak 3 (11.1%), siswa yang tidak mengeksplorasi sebanyak 1 siswa (3.7%), siswa yang tidak mengasosiasi sebanyak 3 siswa (11.1%), dan siswa yang tidak berkomunikasi sebanyak 3 siswa (11.1%). Dengan demikian dapat dirata-ratakan siswa yang belum aktif sebanyak 8.14%.

d) Analisis terhadap hasil belajar strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus III sudah maksimal berdasarkan tes yang dilakukan, nilai siswa telah mencapai standar yang ditetapkan. Dari 27 siswa yang telah memenuhi standar Kriteria Kelulusan

Minimum (KKM) dan 27 siswa atau 100%, hasil ini jelas memenuhi standar yang diinginkan peneliti, umumnya tujuan pendidikan nasional.

- e) Analisis kekurangan implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siklus III.

Siswa sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga siswa sudah mampu penyesuaian diri dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa tidak lagi melakukan kegiatan atau aktivitas negative yang mengganggu proses pembelajaran, sehingga aktivitas maupun hasil belajar siswa dapat memenuhi nilai yang bagus.

## **B. Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Siklus II dan Siklus III**

### **1. Hasil Tindakan Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan hipotesis penelitian berdasarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan penguasaan materi pelajaran lebih mudah diperoleh siswa, hal ini terlihat pada saat siswa disuruh untuk menyebutkan definisi, syarat dan rukun serta hikmah zakat. Dengan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi “Zakat dan Hikmahnya”. Karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk menguasai satu sub materi pembahasan yang didiskusikan dengan teman yang lainnya, dan setiap siswa juga harus

mampu menyampaikan kembali materi yang dikuasainya tersebut kepada teman satu kelompok asalnya.

Pembelajaran secara berkelompok tipe *Jigsaw* ini sangat menarik bagi siswa, karena merupakan suatu metode pembelajaran yang berbeda yang sebelumnya belum pernah diimplementasikan, tapi saat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Zakat dan Hikmahnya” ini para siswa begitu bersemangat untuk menguasai setiap sub materi yang ditugaskan untuk mereka masing-masing.

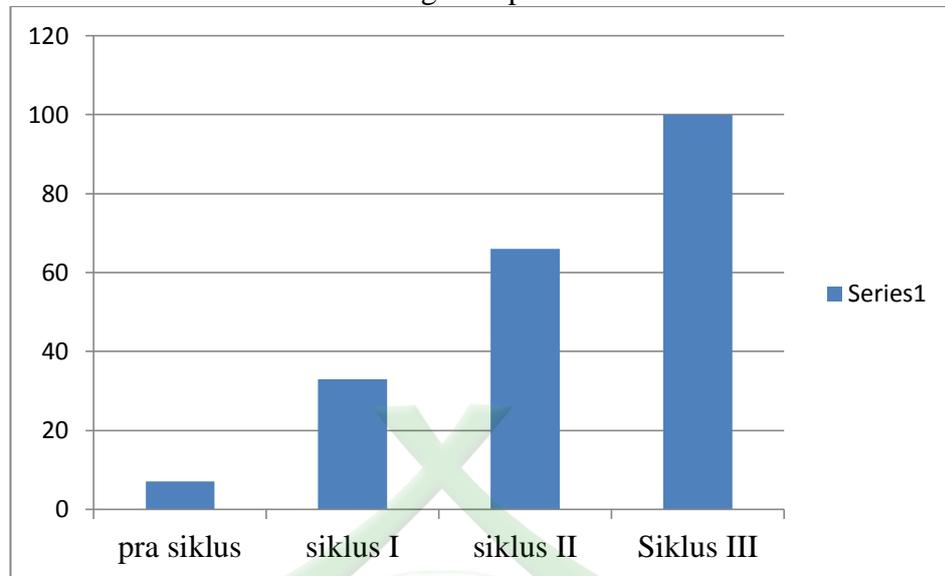
Ditinjau dari observasi terhadap aktivitas belajar siswa, secara umum implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Zakat dan Hikmahnya” di SMA Negeri 5 Padangsidempuan telah berhasil dengan baik. Terbukti aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dan siklus III terdapat peningkatan, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 17

Persentasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Zakat dan Hikmahnya Pada Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan dengan Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Aktivitas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Positif	10.4%	32.6%	68.1%	91.8%

Gambar 4. Diagram dari Aktivitas siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri Padangsidimpuan.



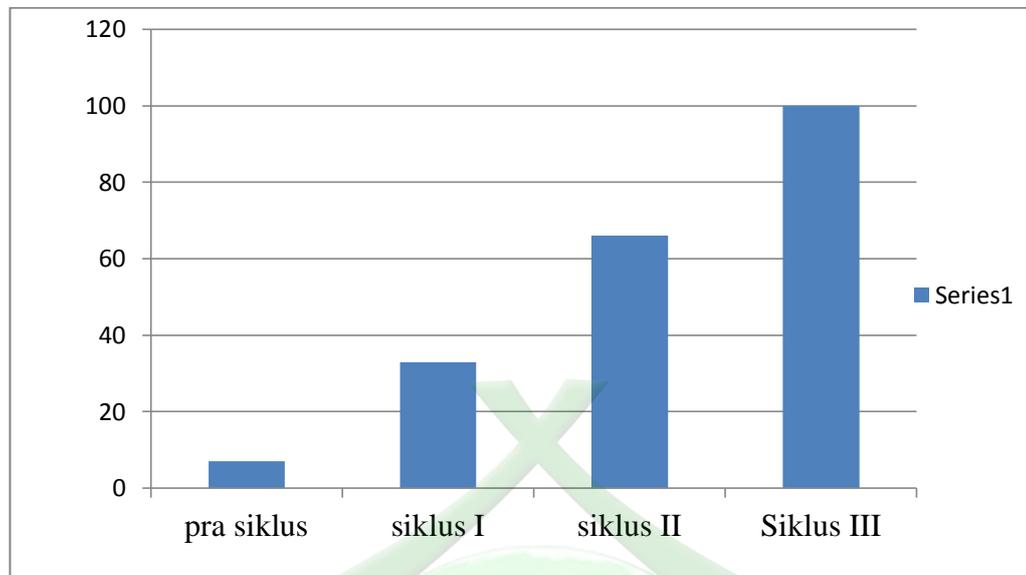
## 2. Hasil Belajar Siswa

Ditinjau dari observasi terhadap hasil belajar siswa, secara umum implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Zakat dan Hikmahnya” di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan telah berhasil dengan baik. Terbukti hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dan siklus III terdapat peningkatan, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 18  
Persentasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Zakat dan Hikmahnya Pada Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dengan Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Mencapai KKM	7.4%	33.3%	66.7%	100%

Gambar 4. Diagram dari Hasil Belajar siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri Padangsidimpuan.



### C. Analisis Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap tindakan yang dilakukan pada implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, dapat dianalisis sebagai uraian berikut:

1. Proses Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi “Zakat dan Hikmahnya” pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Zakat dan Hikmahnya” pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada awalnya menggunakan metode ceramah. Siswa terlihat pasif, siswa yang aktif di bawah 50% dan berdampak pada hasil belajar siswa tidak memenuhi standar Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sebesar 78, begitu juga Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebesar 70.

Kondisi ini tidak bisa dibiarkan, peneliti melakukan refleksi, langkah pertama yang dilakukan adalah mencari solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dengan meningkatkan aktivitas siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pada dasarnya, hasil belajar dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal yaitu fisiologis berupa fisik siswa tersebut seperti kondisi kesehatan panca indra atau psikologis berupa minatnya dan motivasinya untuk mengikuti pembelajaran.<sup>4</sup>

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal, yaitu faktor di luar fisik dan psikis siswa tersebut. Diantaranya adalah faktor lingkungan, berupa lingkungan fisik, seperti bangunan ruangan kelas, lingkungan sekolah, faktor sosial, seperti kondisi lingkungan teman sebaya di sekolah, kakak dan abang kelas dan juga kondisi siswa dengan guru atau faktor instrumental berupa keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang direncanakan.<sup>5</sup>

Dalam proses penelitian, peneliti melihat faktor eksternal berupa instrumental lebih dominan, karena siswa selain pasif dalam belajar, masih ada juga beberapa siswa yang lainnya melakukan aktivitas-aktivitas yang diluar pembelajaran. Contohnya mengerjakan PR mata pelajaran yang lain. Bercerita dengan teman satu bangku, terkadang dengan teman yang di

---

<sup>4</sup>Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I* (Medan: Media Pustaka, 2015), hlm. 25-27.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 60.

belakang atau di depan mejanya, malah terkadang saling lempar-lemparan kertas. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan melalui beberapa penelusuran dan pertimbangan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang senior, peneliti memutuskan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk membangun kerja sama diantara siswa demi meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mereka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Zakat dan hikmahnya”.

Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Zakat dan Hikmahnya”. Baik aktivitas kerja kelompok mereka, maupun aktivitas mereka per individu dalam menguasai materi “Zakat dan Hikmahnya”. Baik dalam mengerjakan LKS yang diberikan maupun dalam mempresentasikan tugas-tugas mereka.

Sebagaimana teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu teori konstruktivisme oleh Vygotsky mengatakan bahwa “mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal dimana siswa belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain sehingga mereka memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi tersebut”. Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa teori konstruktivisme ini benar dan sesuai. Karena memang menurut teori ini siswa perlu diajak bekerja sama dengan

temannya, sehingga masing-masing siswa mampu berinteraksi dan saling memberikan pendapat sehingga mampu menyelesaikan tugas yang tidak bisa dikerjakan secara sendiri.

Adapun teori konflik sosiokognitif yang dipakai dalam penelitian ini juga sesuai dengan keadaan rata-rata siswa maupun mahasiswa, karena teori ini berpendapat bahwa ketika siswa berinteraksi dengan temannya, akan muncul konflik dan pertentangan. Maka pada saat adanya pertentangan itu maka siswa akan tertuntut untuk merefleksikan pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pertentangan tersebut. Sehingga siswa memperoleh pemahaman baru dan mengkonstruksikan pemahaman yang diperolehnya

Peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebanyak tiga kali yaitu, tindakan pertama pada siklus pertama sebagai percobaan sebagai percobaan kemudian pertemuan kedua untuk menindak lanjuti dan menutupi kekurangan yang dilakukan pada tindakan pertama dan selanjutnya dilakukan pertemuan ketiga untuk menindak lanjuti pertemuan yang kedua.

Berbeda halnya dengan para peneliti yang memakai strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada penelitian terdahulu, misalnya Aang Taufik, yang hanya menggunakan dua siklus saja dalam melihat peningkatan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa kela IX A SMP Negeri 2 Cigugur.

Begitu juga dengan Nurudin yang memakai strategi pembelajaran dengan tipe yang sama dengan dua siklus dalam melihat peningkatan dalam proses dan dan hasil belajar siswa. Tak berbeda halnya dengan Budi Setyanto yang melakukan penelitian dengan jigsaw yaitu studi kasus untuk melihat aktivitas siswa pada pembelajaran sejarah.

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya dalam hal proses maupun siklus yang dilakukan, namun tujuannya sama, yaitu terjadi peningkatan dalam aktivitas, motivasi, proses, maupun hasil belajar siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih membutuhkan perbaikan-perbaikan. Banyaknya kekurangan yang ada pada penelitian ini disebabkan beberapa keterbatasan, di antaranya adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan saja. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat disamakan dengan kelas-kelas lainnya yang ada di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, apalagi pada sekolah SMA sederajat lainnya.
2. Penelitian ini dilakukan dalam empat kali pertemuan, empat kali pertemuan yang terdiri atas pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III. Oleh sebab itu, peneliti tidak dapat memastikan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi “Zakat dan Hikmahnya” semakin bertambah karena unsur kebosanan.

3. Penelitian ini hanya memakai dua teori saja, yaitu teori konstruktivisme dan teori konflik. Oleh karena itu masih memungkinkan kepada peneliti lain untuk memakai teori yang sesuai dalam melakukan penelitian yang setara.
4. Penelitian ini hanya menerapkan satu metode pembelajaran saja yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sehingga masih memungkinkan untuk dikembangkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa pertemuan yang dilakukan peneliti. Pertemuan pra siklus aktivitas belajar sebesar 10.4%. Pada siklus I aktivitas sebesar 33.3%. Terjadi peningkatan sebesar 22.9%. Pada siklus II aktivitas sebesar 68.1%. Terjadi juga peningkatan sebesar 34.8%. Pada siklus III aktivitas sebesar 91.8%. Terjadi peningkatan sebesar 23.7%. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima.
2. Implementasi strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* bisa meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat dan hikmahnya pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pertemuan yang dilaksanakan peneliti. Sedangkan hasil belajar siswa pra siklus yang mencapai KKM yaitu 78 adalah 7.4%. Siklus I 33.3%. Terjadi peningkatan 25.9%. Siklus II 66.7%. terjadi peningkatan hasil belajar 33.4%. Siklus III 100%. Terjadi peningkatan sebesar 33.3%. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima.

## B. Saran-saran

Dengan selesainya penelitian ini. Ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

1. Bagi kepala sekolah dan Dinas Pendidikan, seharusnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berlatih dalam kemampuan belajar dan mengajar/pelatihan tentang berbagai strategi pembelajaran tanpa terkecuali strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Bagi guru-guru, strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini bersifat fleksibel, dengan arti strategi ini dapat digunakan dalam mata pelajaran apapun. Jadi tidak usah ragu dalam mengimplementasikannya.
3. Bagi para siswa, hasil penelitian ini bisa sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran yang yang lain.
4. Bagi para peneliti yang lain, agar kiranya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan sebuah penelitian yang terkait dengan judul yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Iqtishadiyah Az-Zakat Wa'tibaratus Siyasa Al-Maliyah Wa An-Naqdhiyyah*, Terj. Muhammad Abqary Abdullah Karim, *Ekonomi Zakat "Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah"*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aang Taufik, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prsetasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, *Jurnal, Pengawasan Efektivitas Syariah Bank Hayyi Abdul*, 2011.
- Abdul Mursid, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Prestasi Belajar Pai Siswa Di Sma Negeri 2 Pagar Alam*, Jurnal, An-Nizom, Vol.2, , 1 April 2017.
- Abdurrahim, *Pintar Ibadah* Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar BaruAlesindo, 2004.
- Aboe Said, *Agar Belajar tak Membosankan*, 2007, <http://salafiyunpad.wordpress>.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Andriyanto Irsad, *Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ummat*, Jurnal Ziswaf (Zakat dan Wakaf), Vol.1, No.2, Desember 2014.
- Al Rasyidin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Amalia Euis, *Potensi Zakat Indonesia*, m, republika.co.id. (30 Agustus 2018).
- Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress> ss, diakses 5 Mei 2019.
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* Jakarta: CTSD, 2010.

- .Anita Lie, *Cooperative Learning Memperaktekkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas* Jakarta: Grafindo, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Basyruddin Usman dan Anwar, *Media Pembelajaran* Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.
- Bintu Nahel, “Defenisi Aktivitas Siswa”, 2011 (<http://id.Shvoong.com>, diakses 02 Desember 2018 pukul 07:15).
- Budi Setyanto, Kasus, Pembelajaran sejarah *Model Jigsaw, Jurnal, Studi Ngrambe, Negeri Ngawi, Kabupaten*, 2009.
- Canggih, dkk, *Inklusi Pembayaran Zakat Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Dahlan, *Model-Model Mengajar*, Bandung : CV Diponegoro, 1990.
- Darmanto, *Peningkatan Hasil Belajar Mendeskripsikan Sistem Pemerintahan Indonesia dan Peran Lembaga Negara melalui Metode Jigsaw*, Jurnal Education and Economics, Vol.01, No. 02, April-Juni 2018.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Gustaf Asyirin, *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi* Yogyakarta: Bahtera Buku, 2010.
- Hartono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* Pekanbaru: Zanafra, 2008.
- Hamalik Oemar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Mandar Madju, 1993.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2011’
- Hussin Mohd Yahya Mohd, dkk, *Kepatuhan Membayar Zakat: Analisis Kutipan dan Ketirisan Zakat Fitrah di Selangor*, Jurnal Syari’ah, Jil. 21, Bil. 2, 2013.
- Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : University press, 2000.
- Irsad Andriyanto, Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ummat, *Jurnal Ziswaf Zakat dan Wakaf*, Vol.1, No.2, Desember 2014.

- Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, Medan: Media Pustaka, 2015.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ismail Nawawi, *Zakat dalam Perspektif Fiqih, Sosial dan Ekonomi*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Jamaluddin Syakir, *Kuliah Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010.
- Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Jakarta: Syamil Qur'an, 2010.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi belajar Kontekstual, Konsep dan Aplikasi* Bandung: PT Revika Aditama, 2010.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Ganung Persada Press, 2010.
- Muhammad Athiyah al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar BaruAlesindo, 2004.
- Mulyasa, *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mohd Yahya Mohd Hussin, dkk, Kepatuhan Membayar Zakat: Analisis Kutipan dan Ketirisan Zakat Fitrah di Selangor, *Jurnal Syari'ah*, Jil. 21, Bil. 2, 2013.
- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015.

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nurudin, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 2 Pagar Alam. Ilmu, Fakultas Dan, Tarbiyah Islam, Universitas Sunan, Negeri, 2013.
- Nur Rohman, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Qardaw Yusuf , *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, terj*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Satu Data Indonesia, Data aset, *Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Indonesia*, Capil, (Jurnal), 15 Agustus, 2018. pukul: 14.20.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran* Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Konprehensif* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sabiq Sayyid, *Fiqh Sunnah 3*, Bandung: PT Al-Maarif, 1982.
- Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah* Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* , Jakarta: Kencana, 2010.

- Urnetti, *Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Alternatif*, Jurnal Himpunan Fisika Indonesia, Volume B5, Agustus 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: PT. remaja Rosdakarya, 2011.
- Yoghi Citra Pratama, *Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, terj*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Wahyu Mariska, *“Proposal PTK”*, <http://slideshare.net>, diakses 11 November 2018, pukul 16.00 WIB).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Witya, 2010.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Zaini Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011.

## Lampiran 1

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### ( R P P )

Sekolah	: SMA Negeri 5 Padangsidempuan
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X/ Genap
Materi Pokok	: Zakat dan Hikmahnya
Alokasi Waktu	: 4 x 3 Jam Pelajaran

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah

- 4: abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.3	Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin.	
2.2	Meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat.	
3.2	Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Islam</li> <li>2. Menjelaskan macam-macam zakat</li> </ol>
3.3	Mengidentifikasi Undang-undang pengelolaan zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memberikan contoh penerapan zakat sesuai dengan undang-undang</li> </ol>

4.2	Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat	4. Mempraktekkan penghitungan zakat 5. Menjelaskan hikmah zakat.
4.3	Menunjukkan cara pelaksanaan zakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

Melalui metode *Cooperatif learning*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian Zakat dan hikmahnya
2. Menjelaskan arti dan macam-macam zakat
3. Memberikan contoh penerapan zakat
4. Menunjukkan dalil tentang zakat
5. Menunjukkan Undang-undang tentang zakat
6. Menjelaskan hikmah zakat

#### Pertemuan Kedua

Melalui metode *Cooperatif learning*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian zakat
2. Memberikan contoh hewan dan makanan yang waji dizakati
3. Menunjukkan dalil tentang kewajiban zakat
4. Menunjukan perilaku yang menunjukan perilaku sebagai implementasi penerapan zakat dan hikmahnya.

Pertemuan Ketiga:

Melalui metode *cooperatif learning*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian zakat dan hikmahnya
2. Memberikan contoh hewan dan tumbuhan yang wajib dizakati serta pembahagiannya
3. Menunjukkan dalil al-Qur'an dan hadis tentang zakat
4. Menunjukan perilaku yang menunjukan sikap sebagai implementasi zakat dan hikmahnya.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Ibadah Kurban
  - a. Pengertian Zakat

Zakat adalah sesuatu yang hykumnya wajib diberikan dari sekumpulan harta benda tertentu, menurut sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Hukum mengeluarkan zakat adalah *fardu 'ain*.

- b. Macam-macam zakat

- 1) Zakat fitrah, yaitu zakat yang dikeluarkan oleh setiap muslim setahun sekali berupa makanan pokok sesuai kadar yang telah ditentukan oleh syara'. Dan adapun sayart-syarat wajib zakat fitah adalah: Islam, lahir sebelum terbenam matahari pada hari

penghabisan bulan ramadhan, dan memiliki kelebihan harta dan keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahnya.

- 2) Zakat mal, yaitu zakat segala sesuatu yang dimiliki (dikuasai) dan dapat dipergunakan. Jadi zakat mal disebut juga dengan zakat harta. Yaitu kewajiban umat Islam yang memiliki harta benda tertentu untuk diberikan kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan nisab (ukuran banyaknya) dan dalam jangka waktu tertentu. Adapun tujuan zakat mal adalah untuk membersihkan atau menyucikan harta benda mereka dari hak-hak kaum miskin diantara umat Islam. Adapun syarat-syarat harta yang dikeluarkan zakatnya adalah: harta tersebut harus didapat dengan cara yang halal, harta tersebut berkembang dan berpotensi untuk berkembang, milik penuh, mencapai nisab, dan sudah mencapai satu tahun kepemilikan.

### 3) Zakat Harta Berharga (Uang, Emas dan Perak)

Wajib dikeluarkan zakat dari uang, emas dan perak dengan syarat apabila telah mencapai satu nishab. Jika berat emas sampai 20 mitsqal+ 80 gram dan sudah disimpan selama satu tahun. Adapun emas yang dijadikan perhiasan diri sendiri (bukan dagangan) seperti giwang, kalung, gelang, cincin dan sebagainya maka barang-barang tersebut tidak wajib dizakati. Berikut ukuran emas yang wajib dikeluarkan zakat dan ukurannya, denan ketentuan zakat emas dikeluarkan  $\frac{1}{40}$  (seperempat puluh) atau 2,5% (dua setengah persen).

- a) 80 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 2 gram
- b) 85 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 2, 125 gram
- c) 90 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 2, 250 gram
- d) 100 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 2, 500 gram

- e) 150 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 3, 750 gram
- f) 200 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 5 ram
- g) 300 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 7, 500 gram
- h) 500 gram wajib dikeluarkan zakatnya : 12, 500 gram

Dan begitula seterusnya, berat emas dikali 2,5 dibagi 100= zakat yang harus dibayar.

Adapun nishab uang (perak) yaitu 200 dirham= + 670 gram seharga dengan + Rp.58,50 atau dibulatkan menjadi Rp.60,- dan telah setahun lamanya. Adapun cara mneghitungnya yaitu sama dengan zakat emas 1/40 atau 2,5%, jadi orang yang mempunyai harta perak ataupun uang sebanyak:

- a) Seharga Rp. 60,-wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 % = Rp. 1.50
  - b) sehargaRp. 80,- wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 % = Rp. 2,-
  - c) seharga Rp. 95,- wajib dikelurakan 2,5 % = Rp. 2, 375,-
  - d) seharga Rp. 100,= wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 % = 2,50,-
  - e) seharg= Rp. 12,50,-a Rp.500,- wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 %
  - f) sehargaRp. 1000,- wajib dikeluarkan zakatnya 2,5% = Rp.25,-
- 4) Dan lain sebagainya yang terkait dengan pembahasan materi zakat dan hikmahnya.

**E. Metode Pembelajaran:**

1. Pendekatan pembelajaran : *Scientific*
2. Metode Pembelajaran : *Cooperatif Learning tipe Jigsaw*
3. Teknik Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi

**F. Media, Alat, dan Sumber Belajar:**

1. Media : Teks Materi zakat dan Hikmahnya
2. Alat : LCD Proyektor
3. Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA Kurikulum 2013

Kemedikbud, Tafsir al-Qur'an, Kitab Hadis Sahih Muslim, dan sumber lain yang menunjang.

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

Pertemuan ke-1

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam</li> <li>b. Mengkondisikan peserta didik untuk belajar, membaca doa sebelum belajar.</li> <li>c. Mengabsen siswa</li> <li>d. Memotivasi peserta didik terkait materi Zakat dan hikmahnya.</li> <li>e. Apersepsi: bertanya jawab tentang Zakat dan hikmahnya.</li> <li>f. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	15

No	Kegiatan	Waktu
	g. Membagi kelompok secara heterogen	
2.	<p data-bbox="427 501 603 533">Kegiatan Inti</p> <p data-bbox="427 562 579 593">Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="651 629 1139 696">a. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.</li> <li data-bbox="651 725 1246 757">b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li data-bbox="651 786 1238 853">c. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.</li> <li data-bbox="651 882 1238 994">d. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa</li> <li data-bbox="651 1023 1209 1090">e. Guru membagi sub judul materi kepada setiap siswa yang ada dalam kelompok.</li> <li data-bbox="651 1120 1217 1267">f. Guru meminta kepada setiap siswa yang mendapatkan materi yang sama untuk membentuk satu kelompok lagi, yang dinamakan dengan kelompok ahli.</li> <li data-bbox="651 1296 1257 1476">g. Guru membimbing kelompok belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa agar tetap bekerja sama dan mengingatkan kelompok bahwa semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban hasil diskusi.</li> <li data-bbox="651 1505 1246 1653">h. Guru mengecek pemahaman siswa dengan jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.</li> <li data-bbox="651 1682 1241 1830">i. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya.</li> <li data-bbox="651 1859 1246 1957">j. Guru memberikan tes kepada siswa secara individual tentang implementasi zakat di masyarakat.</li> </ol>	105

No	Kegiatan	Waktu
	<p>k. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata kuis tertinggi setelah diskusi selesai dan memberikan <i>reward</i> berupa benda</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menanyakan materi tentang zakat</li> <li>✓ Mengajukan pertanyaan cara menerapkan zakat</li> </ul> <p>Mengumpulkan data/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik merumuskan masalah yang akan dipelajari :</li> </ul> <p>Contoh : Apa yang dimaksud dengan Zakat ?</p> <p>Apa arti Zakat Mal ? Bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik memeriksa kembali dalil yang telah ditemukan dan hubungannya dengan situasi kondisi nyata dalam kehidupan. (<i>Verifikasi data</i>).</li> <li>✓ Zakat artinya membersihkan.</li> <li>✓ Contoh pengamalan Zakat adalah memiliki sifat mulia dalam hidup sehari-hari. (<i>Menarik Kesimpulan</i>).</li> </ul> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mempresentasikan hasil pembelajaran tentang Zakat.</li> </ul>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah</p>	15

No	Kegiatan	Waktu
	<p>selanjutnya.</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	

Pertemuan ke-2

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan:</p> <p>a. Mengkondisikan peserta didik untuk belajar, dan tadarrus membaca doa sebelum belajar.</p> <p>b. Memotivasi peserta didik terkait zakat dan hikmahnya</p> <p>c. Apersepsi: bertanya jawab tentang zakat dan hikmahnya yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	15
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>c. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.</p> <p>d. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa</p> <p>e. Guru membagi sub judul materi kepada setiap siswa</p>	105

No	Kegiatan	Waktu
	<p>yang ada dalam kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>f. Guru meminta kepada setiap siswa yang mendapatkan materi yang sama untuk membentuk satu kelompok lagi, yang dinamakan dengan kelompok ahli.</li> <li>g. Guru membimbing kelompok belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa agar tetap bekerja sama dan mengingatkan kelompok bahwa semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban hasil diskusi.</li> <li>h. Guru mengecek pemahaman siswa dengan jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.</li> <li>i. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya.</li> <li>j. Guru memberikan tes kepada siswa secara individual tentang implementasi zakat di masyarakat.</li> <li>k. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata kuis tertinggi setelah diskusi selesai dan memberikan <i>reward</i> berupa benda</li> </ul>	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.</li> <li>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	15

## Pertemuan ke-3

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkondisikan peserta didik untuk belajar, dan tadarrus membaca doa sebelum belajar.</li> <li>b. Memotivasi peserta didik terkait Zakat dan Hikmahnya.</li> <li>c. Apersepsi: bertanya jawab tentang Zakat dan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	15
2.	Kegiatan Inti Mengamati <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran dengan mengajak bermain game terlebih dahulu, dengan tujuan agar siswa bersemangat.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Serta menampilkan slidennya.</li> <li>c. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan masalah terlebih dahulu. Dan meminta salah seorang siswa yang berani memberikan pendapat tentang pemecahan masalah tersebut.</li> <li>d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan urutan absen.</li> <li>e. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat yel-yel sebagai awal motivasi untuk bekerja sama.</li> <li>f. Guru menampilkan beberapa sub materi atau permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok dengan memberikan tayangan gambar dan video yang terkait dengan zakat.</li> <li>g. Guru membagi sub judul materi kepada satu orang</li> </ol>	105

No	Kegiatan	Waktu
	<p>siswa dari setiap anggota kelompok</p> <p>h. Guru mengintruksikan kepada setiap anggota kelompok yang sama pembahasannya agar berkumpul dan membnetuk kelompok yang baru.</p> <p>i. Guru meminta siswa untuk mencari jawaban atau penyelesaian permasalahan dari berbagai sumber, boleh buku, Internet dan lain sebagainya.</p> <p>j. Guru mengintruksikan kembali kepada siswa untuk kembali kepada kelompok asal, dan setiap teman yang menjelaskan kembali kepada teman kelompoknya tentang materi yang didiskusikan, sehingga satu kelompok tersebut menguasai semua sub judul materi yang diberikan guru.</p> <p>k. Guru membimbing kelompok belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa agar tetap bekerja sama dan mengingatkan kelompok bahwa semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban hasil diskusi.</p> <p>l. Guru mengecek pemahaman siswa dengan memintak jawaban dari salah satu kelompok, serta memperagakan cara mengeluarkan zakat fitrah dan zakat mal.</p> <p>m. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah menyampaikan hasil dan peraktik diskusinya.</p> <p>n. Guru memberikan tes kepada siswa secara individual tentang materi.</p> <p>o. Guru memberikan reward berupa benda tidak hanya kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, tetapi kepada kelompok yang paling aktif selama diskusi.</p> <p>p. Guru memberikan hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata terendah, seperti bernyanyi dan lain sebagainya.</p>	
3.	Penutup	

No	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.</li> <li>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	15

Padangsidempuan, SMA Negeri 5  
Kepala Sekolah

Padangsidempuan, SMA Negeri 5  
Guru Mata pelajaran

Zulsahlan Siregar, S.P.d. M.Si

Bulan Siregar, S.Pd.I.

19740620 200212 1 001

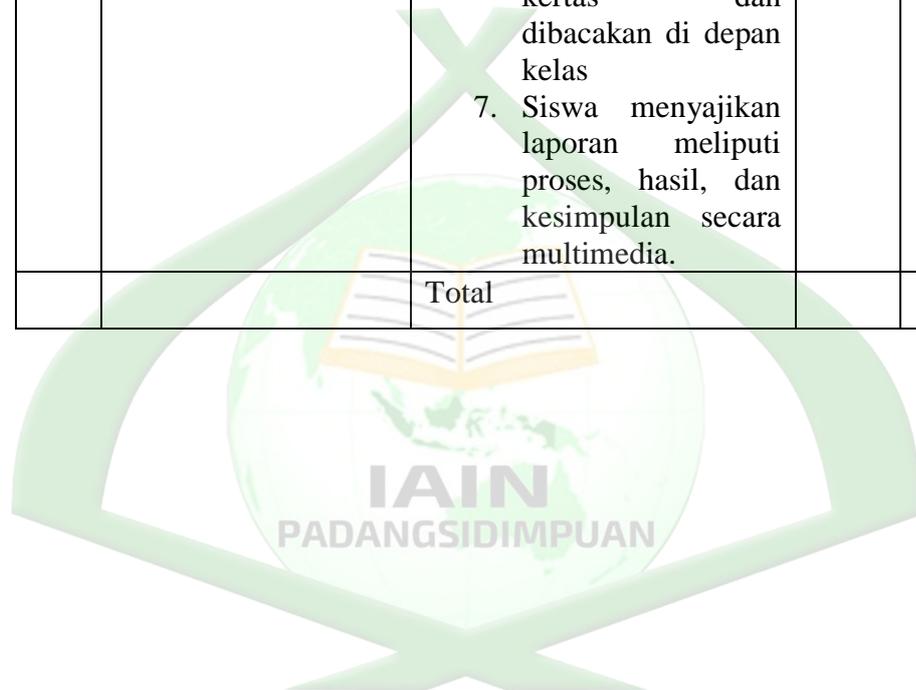
## LAMPIRAN 2

## INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

No	Aktivitas Belajar	Indikator	Jlh	100%
1	Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran</li> <li>2. Siswa membaca materi yang diberikan guru</li> <li>3. Siswa mendengarkan arahan guru</li> </ol>		
2	Bertanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membuat pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran</li> <li>2. Siswa mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat kepada guru, teman dalam kelompok atau sumber belajar lainnya</li> <li>3. Siswa melakukan tanya jawab</li> <li>4. Siswa melakukan diskusi tentang materi yang diberikan guru atau informasi yang terkait dengan materi pembelajaran</li> <li>5. Siswa menanyakan informasi tambahan yang ingin diketahui</li> <li>6. Siswa menanyakan</li> </ol>		

		informasi yang sudah diketahui sebagaiklarifikasi.		
3	Mengeksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan eksperimen</li> <li>2. Siswa mengamati objek/kejadian/akti vitas</li> <li>3. Siswa mengerjakan LKS</li> <li>4. Siswa membantu teman satu kelompok yang kesulitan</li> <li>5. Siswa berdiskusi</li> </ol>		
4	Mengasosiasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan</li> <li>2. Siswa menganalisis data dalam bentuk membuat kateori</li> <li>3. Siswa menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka menemukan solusi dari permasalahan yang dieberikan guru</li> <li>4. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kelompok sendiri atau dari teman kelompok yang lain.</li> </ol>		
5	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan</li> <li>2. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk diagram</li> <li>3. Siswa menyajikan laporan dalam</li> </ol>		

		<p>bentuk grafik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa menyusun laporan tertulis</li> <li>5. Siswa menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara grafis</li> <li>6. Siswa menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan pada kertas dan dibacakan di depan kelas</li> <li>7. Siswa menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara multimedia.</li> </ol>		
		Total		



**LAMPIRAN 3****SOAL PRA SIKLUS****A. Item pertanyaan dalam penelitian berbentuk uraian:**

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar! Bobot (10)

1. Jelaskan pengertian zakat menurut bahasa dan istilah!
2. Sebutkan syarat-syarat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya!
3. Jelaskan perbedaan antara zakat fitrah dengan zakat mal!
4. Tuliskan mustahik atau orang-orang yang berhak menerima zakat!
5. Tuliskan niat mengeluarkan zakat!
6. Tuliskan Q.S tentang perintah kewajiban zakat!
7. Bagaimana cara menghitung haul untuk mengeluarkan zakat?  
Jelaskan!
8. Menurut saudara apa penyebab diwajibkan zakat bagi umat Islam?  
Jelaskan!
9. Tuliskan hikmah yang terkandung dalam zakat!
10. Jelaskan tata cara mengeluarkan dan menerima zakat!

**LAMPIRAN 4****SOAL SIKLUS I****B. Kisi-kisi tes Pilihan berganda:**

Bubuhkan tanda (√) pada jawaban yang benar! kerjakan dengan jujur! yakinlah pada kemampuan anda. Bobot (5)

1. Zakat harta sering disebut juga....
  - a. Zakat fitrah
  - b. Zakat mal
  - c. Pajak
  - d. Infaq
  - e. shadaqah
2. Kekayaan yang harus dizakati harus berada di bawah penuh....
  - a. Muzakki
  - b. Mustahik
  - c. Hakim
  - d. Amil
  - e. wukuf
3. Mengeluarkan zakat mal bagi yang sudah memenuhi syarat hukumnya....
  - a. Sunnah muakkad
  - b. Fardu kifayah
  - c. Ghair muakkad
  - d. Wajib
  - e. haram
4. Zakat fitrah disebut juga dengan zakat....
  - a. Ilmu
  - b. Nadzar
  - c. Harta
  - d. Dam

- e. Jiwa
5. Berikut ini adalah binatang yang wajib dizakati, kecuali....
  - a. Sapi
  - b. Kerbau
  - c. Kambing
  - d. Ikan
  - e. Unta
6. Batas waktu mengeluarkan Zakat fitrah adalah....
  - a. Sebelum selesai shalat 'Id fitri
  - b. Setelah selesai shalat 'Id fitri
  - c. Sebelum makan 'Id fitri
  - d. Sebelum 1 Syawal
  - e. Sebelum selesai bulan romadon
7. Syarat wajib mengeluarkan zakat, kecuali....
  - a. Islam
  - b. Merdeka
  - c. Cukup nisab
  - d. Haul
  - e. Laki-laki
8. Apabila seseorang memiliki 5 ekor unta setelah selama 1 tahun, maka zakat yang wajib dikeluarkannya adalah....
  - a. 1 ekor unta jantan
  - b. 1 ekor unta betina
  - c. 2 ekor kambing jantan
  - d. 2 ekor kambing betina
  - e. 1 ekor kambing
9. Zakat harta Rikaz disebut juga dengan....
  - a. Harta galian
  - b. Harta simpanan
  - c. Harta rampasan
  - d. Harta temuan

- e. Harta halal
10. Orang yang berhak menerima zakat, kecuali
- a. Faqir
  - b. Miskin
  - c. Mu'allaf
  - d. Agniya
  - e. Amil.



**LAMPIRAN 5****SOAL SIKLUS II****C. Item pertanyaan dalam bentuk isian:**

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar! bobot (5)

1. Zakat berasal dari kata....
2. Zakat fitrah artinya....
3. Zakat mal disebut juga dengan....
4. Pembagian zakat ada....
5. Unta adalah salah satu hewan yang wajib....
6. Faqir adalah salah satu orang yang....
7. Orang yang mempunyai hutang dan tidak mampu untuk membayarnya disebut....
8. Orang yang baru masuk Islam disebut....
9. Islam merupakan salah satu...zakat.
10. Memberikan pertolongan bagi orang-orang miskin salah satu...zakat.

## LAMPIRAN 6

## SOAL SIKLUS III

## D. Item pertanyaan dalam penelitian berbentuk benar-salah:

Jawablah pernyataan berikut dengan membubuhkan tanda (√) pada kolom yang kosong! Bobot (10)

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Zakat berasal dari kata “zakka” yang berarti mensucikan dan membersihkan.		
2	Pembagian zakat ada 5		
3	Waktu mengeluarkan zakat fitrah sebelum tibanya waktu shalat ‘Idul fitri		
4	Zakat mal disebut juga dengan zakat harta		
5	Niat tidak menjadi salah satu syarat sahnya zakat		
5	Ayam dan itik salah satu hewan yang wajib dizakati		
6	Syarat wajib zakat salah satunya harus beragama Islam		
7	Lembu dan Kerbau salah satu hewan yang wajib dizakati apabila sudah mencapai nisab dan haulnya		
8	Nishab Unta yang wajib dikeluarkan zakatnya mulai dari 5 ekor sesudah setahun lamanya dipelihara		
9	Orang-orang yang wajib menerima zakat ada 10 orang		

10	Menyetarakan antara kehidupan orang kaya dengan orang miskin merupakan salah satu hikmah zakat		
----	--	--	--

**E. Item soal menjodohkan:**

Jodohkan pernyataan bagian A dengan bagian B! Bobot (5)

No	A	B
1	Zakat	Niat
2	Pembagian Zakat	Ukuran zakat
3	Syarat wajib Zakat	Membersihkan
4	Zakat fitra	Mustahiq zakat
5	Haul	Harta galian
6	Fi sabilillah	1 ekor kambing
7	Nisab	Ttahun
8	Harta Rikaz	Firah dan Mal
9	Syarat Sah Zakat	Zakat jiwa
10	5-9 ekor unta wajib dikeluarkan zakat	Islam



## Lampiran 7

**Aktivitas Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi Zakat dan Hikmahnya Pra Siklus**

No	Nama	Indikator Tindakan				
		Mengamati	Bertanya	Eksplorasi	Asosiasi	Komunikasi
1	Afwan Riady lubis	√				
2	Agustina					
3	Ahmad Siddiq Hrp	√				
4	Alpin					
5	Barat Siregar					
6	Deby Lorenza Strs	√				
7	Dodi Anra	√				
8	Indra Prayoga					
9	Iqbal Rasyid Btr	√				
10	Irvan Hakim Srg	√				
11	Meli Karlina Srg	√				
12	Mhd. Lahmudin					
13	Mubdi Ardiansyah					
14	Mulia Romadon	√				
15	Mutia Harianti	√				
16	Naima Safitri	√				
17	Nilma Sari Hrp					
18	Nur Syahbani	√				
19	Nurul Padillah Btr					
20	Rahmat Tufik Nst					
21	Regita Indah Cahyani					
22	Reza Affandi Hsb					
23	Riki Iman Budiansyah	√				
24	Safran Zuhri Nst					
25	Sahdan Hutagalung					
26	Saprida Lubis	√				
27	Siska Angriani					
Jumlah		14	0	0	0	0
Jumlah %		52%	0%	0%	0%	0%
Aktivitas Belajar %		10.4%				

## Lampiran 8

**Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri 5  
Padangsidempuan dalam mengikuti pelajaran PAI materi zakat  
dan hikmahnya pra siklus**

No	Nama	Indikator Hasil Belajar		
		Nilai	Mencapai	Tidak Mencapai
1	Afwan Riady lubis	80	√	
2	Agustina	50		x
3	Ahmad Siddiq Hrp	50		x
4	Alpin	30		x
5	Barat Siregar	20		x
6	Deby Lorenza Strs	45		x
7	Dodi Anra	55		x
8	Indra Prayoga	30		x
9	Iqbal Rasyid Btr	76		x
10	Irvan Hakim Srg	80	√	
11	Meli Karlina Srg	60		x
12	Mhd. Lahmudin	35		x
13	Mubdi Ardiansyah	20		x
14	Mulia Romadon	50		x
15	Mutia Harianti	45		x
16	Naima Safitri	60		x
17	Nilma Sari Hrp	50		x
18	Nur Syahbani	65		x
19	Nurul Padillah Btr	70		x
20	Rahmat Tufik Nst	30		x
21	Regita Indah Cahyani	50		x
22	Reza Affandi Hsb	50		x
23	Riki Iman Budiansyah	70		x
24	Safran Zuhri Nst	50		x
25	Sahdan Hutagalung	20		x
26	Saprida Lubis	75		x
27	Siska Angriani	50		x
KKM		78		
TBK				
TBK Menurut %			7.4%	

## Lampiran 9

**Aktivitas Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi Zakat  
dan Hikmahnya Siklus I**

No	Nama	Indikator Tindakan				
		Menga mati	Bertanya	Eksplora si	Asosias i	Komun ikasi
1	Afwan Riady lubis	√	√	√	√	√
2	Agustina	√				
3	Ahmad Siddiq Hrp	√				√
4	Alpin		√			
5	Barat Siregar					
6	Deby Lorenza Strs	√				
7	Dodi Anra	√				
8	Indra Prayoga					
9	Iqbal Rasyid Btr	√	√	√	√	√
10	Irvan Hakim Srg	√	√	√	√	√
11	Meli Karlina Srg	√	√	√	√	√
12	Mhd. Lahmudin	√				
13	Mubdi Ardiansyah					
14	Mulia Romadon					
15	Mutia Harianti	√				√
16	Naima Safitri	√				
17	Nilma Sari Hrp	√				
18	Nur Syahbani	√	√			
19	Nurul Padillah Btr	√				
20	Rahmat Tufik Nst					
21	Regita Indah Cahyani	√				
22	Reza Affandi Hsb					
23	Riki Iman Budiansyah	√				√
24	Safran Zuhri Nst					
25	Sahdan Hutagalung	√				
26	Saprida Lubis	√	√	√	√	√
27	Siska Angriani	√				
Jumlah		19	7	5	5	8
Jumlah %		70.4%	25.9%	18.5%	18.5%	29.6%
Aktivitas Belajar %		32.6%				

## Lampiran 10

**Hasil Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi  
Zakat dan Hikmahnya Siklus I**

No	Nama	Indikator Hasil Belajar		
		Nilai	Mencapai	Tidak Mencapai
1	Afwan Riady lubis	82	√	
2	Agustina	70		x
3	Ahmad Siddiq Hrp	80	√	
4	Alpin	50		x
5	Barat Siregar	45		x
6	Deby Lorenza Strs	65		x
7	Dodi Anra	70		x
8	Indra Prayoga	50		x
9	Iqbal Rasyid Btr	80	√	
10	Irvan Hakim Srg	85	√	
11	Meli Karlina Srg	76		x
12	Mhd. Lahmudin	60		x
13	Mubdi Ardiansyah	65		x
14	Mulia Romadon	75		x
15	Mutia Harianti	70		x
16	Naima Safitri	80	√	
17	Nilma Sari Hrp	75		x
18	Nur Syahbani	80	√	
19	Nurul Padillah Btr	80	√	
20	Rahmat Tufik Nst	50		x
21	Regita Indah Cahyani	70		x
22	Reza Affandi Hsb	68		x
23	Riki Iman Budiansyah	80	√	
24	Safran Zuhri Nst	50		x
25	Sahdan Hutagalung	50		x
26	Saprida Lubis	82	√	
27	Siska Angriani	75		x
KKM		78		
TBK			9	
TBK Menurut %			33.3%	

## Lampiran 11

**Aktivitas Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi Zakat dan Hikmahnya Siklus II**

No	Nama	Indikator Tindakan				
		Mengamati	Bertanya	Eksplorasi	Asosiasi	Komunikasi
1	Afwan Riady lubis	√	√	√	√	√
2	Agustina	√			√	√
3	Ahmad Siddiq Hrp	√		√		
4	Alpin	√				
5	Barat Siregar	√		√		
6	Deby Lorenza Strs	√	√	√		
7	Dodi Anra	√		√	√	
8	Indra Prayoga			√		
9	Iqbal Rasyid Btr	√	√	√	√	√
10	Irvan Hakim Srg	√	√	√	√	√
11	Meli Karlina Srg	√		√	√	√
12	Mhd. Lahmudin	√		√	√	√
13	Mubdi Ardiansyah	√	√	√		
14	Mulia Romadon	√	√	√	√	
15	Mutia Harianti	√	√			√
16	Naima Safitri	√	√	√	√	√
17	Nilma Sari Hrp		√	√	√	
18	Nur Syahbani		√	√	√	√
19	Nurul Padillah Btr		√	√	√	√
20	Rahmat Tufik Nst		√			
21	Regita Indah Cahyani	√	√	√	√	√
22	Reza Affandi Hsb	√	√	√		
23	Riki Iman Budiansyah	√	√	√	√	√
24	Safran Zuhri Nst	√		√		
25	Sahdan Hutagalung			√		
26	Saprida Lubis	√	√	√	√	√
27	Siska Angriani	√	√	√	√	√
Jumlah		22	17	23	16	14
Jumlah %		81.4%	62.9%	85.2%	59.2%	51.8%
Aktivitas Belajar %		68.1%				

## Lampiran 12

**Hasil Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi Zakat  
dan Hikmahnya Siklus II**

No	Nama	Indikator Hasil Belajar		
		Nilai	Mencapai	Tidak Mencapai
1	Afwan Riady lubis	90	√	
2	Agustina	82	√	
3	Ahmad Siddiq Hrp	80	√	
4	Alpin	80	√	
5	Barat Siregar	60		x
6	Deby Lorenza Strs	79	√	
7	Dodi Anra	78	√	
8	Indra Prayoga	60		x
9	Iqbal Rasyid Btr	88	√	
10	Irvan Hakim Srg	86	√	
11	Meli Karlina Srg	85	√	x
12	Mhd. Lahmudin	70		x
13	Mubdi Ardiansyah	80	√	
14	Mulia Romadon	80	√	
15	Mutia Harianti	70		x
16	Naima Safitri	82	√	
17	Nilma Sari Hrp	76		x
18	Nur Syahbani	80	√	
19	Nurul Padillah Btr	85	√	
20	Rahmat Tufik Nst	60		x
21	Regita Indah Cahyani	78	√	
22	Reza Affandi Hsb	65		x
23	Riki Iman Budiansyah	85	√	
24	Safran Zuhri Nst	60		x
25	Sahdan Hutagalung	50		x
26	Saprida Lubis	82	√	
27	Siska Angriani	85	√	
KKM		78		
TBK			18	
TBK Menurut %		66.7%		

## Lampiran 13

**Aktivitas Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi Zakat dan Hikmahnya Siklus III**

No	Nama	Indikator Tindakan				
		Mengamati	Bertanya	Eksplorasi	Asosiasi	Komunikasi
1	Afwan Riady lubis	√	√	√	√	√
2	Agustina	√	√	√	√	√
3	Ahmad Siddiq Hrp	√	√	√	√	√
4	Alpin	√		√	√	√
5	Barat Siregar	√	√	√		√
6	Deby Lorenza Strs	√	√	√	√	√
7	Dodi Anra	√		√	√	√
8	Indra Prayoga	√		√		
9	Iqbal Rasyid Btr	√	√	√	√	√
10	Irvan Hakim Srg	√	√	√	√	√
11	Meli Karlina Srg	√	√	√	√	√
12	Mhd. Lahmudin	√	√	√	√	√
13	Mubdi Ardiansyah	√	√	√		√
14	Mulia Romadon	√	√	√	√	√
15	Mutia Harianti	√	√	√	√	√
16	Naima Safitri	√	√	√	√	√
17	Nilma Sari Hrp	√	√	√	√	√
18	Nur Syahbani	√	√	√	√	√
19	Nurul Padillah Btr	√	√	√	√	√
20	Rahmat Tufik Nst	√	√			
21	Regita Indah Cahyani	√	√	√	√	√
22	Reza Affandi Hsb		√		√	√
23	Riki Iman Budiansyah	√	√	√	√	√
24	Safran Zuhri Nst	√	√	√	√	
25	Sahdan Hutagalung	√	√	√		√
26	Saprida Lubis	√	√	√	√	√
27	Siska Angriani	√	√	√	√	√
Jumlah		26	24	26	24	24
Jumlah %		96.2%	88.9%	96.2%	88.9%	88.9%
Aktivitas Belajar %		91.8%				

## Lampiran 14

**Hasil Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran PAI Materi Zakat  
dan Hikmahnya Siklus III**

No	Nama	Indikator Hasil Belajar		
		Nilai	Mencapai	Tidak Mencapai
1	Afwan Riady lubis	95	√	
2	Agustina	92	√	
3	Ahmad Siddiq Hrp	89	√	
4	Alpin	90	√	
5	Barat Siregar	50	√	
6	Deby Lorenza Strs	85	√	
7	Dodi Anra	90	√	
8	Indra Prayoga	80	√	
9	Iqbal Rasyid Btr	90	√	
10	Irvan Hakim Srg	95	√	
11	Meli Karlina Srg	88	√	
12	Mhd. Lahmudin	90	√	
13	Mubdi Ardiansyah	85	√	
14	Mulia Romadon	82	√	
15	Mutia Harianti	88	√	
16	Naima Safitri	90	√	
17	Nilma Sari Hrp	86	√	
18	Nur Syahbani	80	√	
19	Nurul Padillah Btr	85	√	
20	Rahmat Tufik Nst	82	√	
21	Regita Indah Cahyani	88	√	
22	Reza Affandi Hsb	85	√	
23	Riki Iman Budiansyah	90	√	
24	Safran Zuhri Nst	88	√	
25	Sahdan Hutagalung	80	√	
26	Saprida Lubis	88	√	
27	Siska Angriani	85	√	
KKM		78		
TBK				
TBK Menurut %			100%	



## Lampiran 16

## UJI VALIDASI TES BENAR-SALAH

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
60	58	57	55	57	59	57	59	58	58	578

## Lampiran 17

## UJI VALIDASI TES MENJODOHKAN

2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18
2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	18
2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
57	57	57	58	58	59	55	58	58	57	574

## Lampiran 18

## UJI VALIDASI TES URAIAN

4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	29
3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	32
4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	33
4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	33
4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	34
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	34
2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	25
3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	34
2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	34
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	3	2	3	4	2	3	3	1	4	29
3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	33
2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	33
4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	29
4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	37
3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	29
2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	34
3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	29
4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	34
3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	33
3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	34
4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	34
3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	30
3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	30
2	4	1	2	3	2	1	3	2	2	22
2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	26
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34
3	3	3	4	3	3	1	1	4	3	28
3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34
3	2	4	4	2	4	3	1	2	3	28
94	102	90	98	93	100	91	92	83	96	939

## Lampiran 19

## UJI VALIDASI TES ISIAN

3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	29
4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	32
3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	33
3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	29
3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	32
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	35
4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	29
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36
3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35
3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	33
3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	34
4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	35
4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	31
4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	33
2	3	4	3	2	3	3	2	4	1	27
3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	29
2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	31
4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	31
4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	34
4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	32
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35
3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	31
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
3	1	2	2	2	1	4	2	1	3	21
3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	24
4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	32
4	1	3	3	2	1	3	1	2	3	23
3	3	4	3	2	3	4	3	3	1	29
2	4	3	4	2	3	2	4	4	3	31

